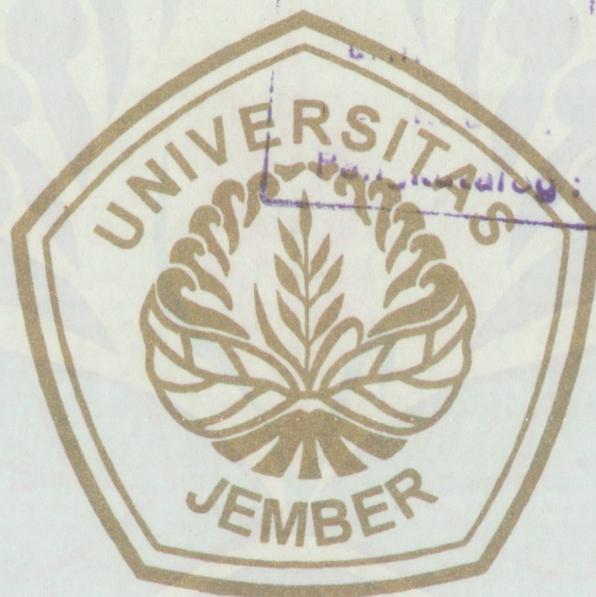




PERHITUNGAN KEBUTUHAN TAMBAHAN DANA EKSTERNAL  
DAN ALTERNATIF PEMENUHANNYA PADA KOPERASI  
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS JEMBER

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal :

Hadiah

Fasilitas

Klass

334

~~650/05~~

HWE

p

Oleh :

Lily Hweliana

NIM : 000810201273 /Mgt

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

2004

## JUDUL SKRIPSI

### PERHITUNGAN KEBUTUHAN TAMBAHAN DANA EKSTERNAL DAN ALTERNATIF PEMENUHANNYA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Lily Hweliana  
N. I. M. : 000810201273  
J u r u s a n : Manajemen

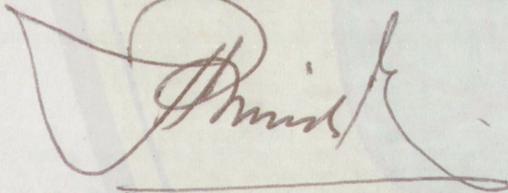
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

29 MAY 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

#### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Tatang AG. M. Buss, Acc. Ph.D

NIP. 131 960 488

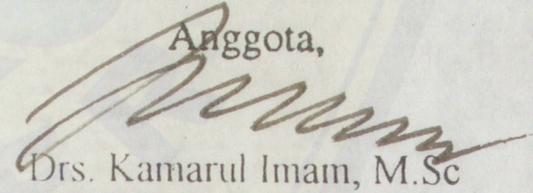
Sekretaris,



Dra. Lilik Farida, M.Si

NIP. 131 832 388

Anggota,



Drs. Kamarul Imam, M.Sc

NIP. 130 935 418



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

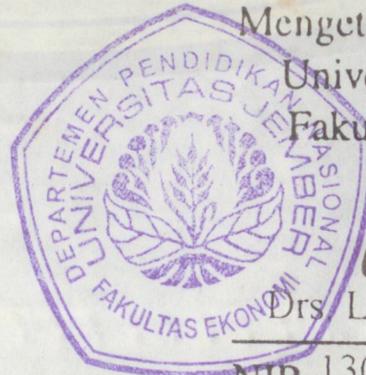
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. LIAKIP, SU

NIP. 130 531 976



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perhitungan Kebutuhan Tambahan Dana Eksternal dan Alternatif Pemenuhannya Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember

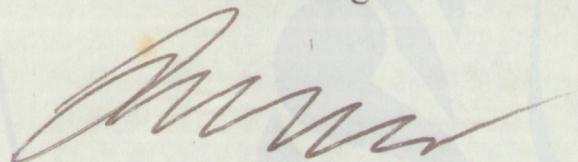
Nama : LILY HWELIANA

NIM : 000810201273

Jurusan : MANAJEMEN

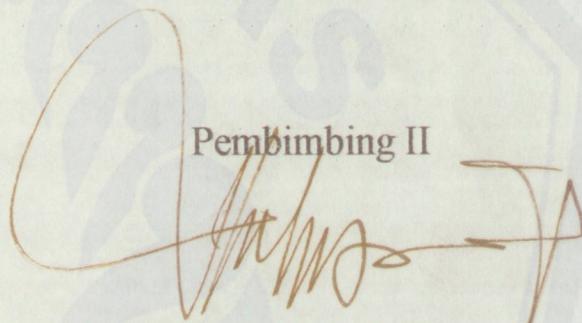
Konsentrasi : KEUANGAN

Pembimbing I



Drs. Kamarul Imam, M.Sc.  
NIP: 130 935 41

Pembimbing II



Drs. Mohammad Anwar, M.Si  
NIP: 131 759 767

Ketua Jurusan



Dra. Diah Yulisetiari, M.Si  
NIP: 131 624 474

Tanggal Persetujuan: Mei 2004

SKRIPSI INI  
KUPERSEMBAHKAN  
UNTUK:

*Dia Sang Kekasih Jiwaku  
Keluargaku  
K'kak  
Pasangan Tulang Rusukku  
Almamater Tercinta*

ANDRIE WONGSO

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa besarnya tambahan dana eksternal yang diperlukan oleh Koperasi untuk melaksanakan penambahan stok barang dagangan dan penyediaan dana yang cukup dalam mencapai target penerimaan tahun 2004 (kenaikan pendapatan). Selain itu juga dicari alternatif sumber pemenuhan kebutuhan tambahan dana tersebut untuk dipilih alternatif kombinasi sumber dana yang paling menguntungkan bagi Koperasi.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember yang omset penjualannya beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Data-data keuangan yang digunakan berupa data penjualan lima tahun terakhir (1999-2003) yang digunakan dalam menghitung estimasi pendapatan tahun yang akan datang, Neraca tahun terakhir (2003) yang digunakan dalam menghitung persentase rekening neraca dan juga untuk mengetahui jumlah permodalannya, laporan laba rugi tahun terakhir (2003) untuk mengetahui jumlah labanya, rekapitulasi rencana anggaran dan biaya untuk mengetahui target penerimaan tahun yang akan datang.

Untuk menghitung besarnya kebutuhan tambahan dana eksternal yang diperlukan, dicari terlebih dahulu jumlah penerimaan tahun 2004, persentase pendapatannya, kenaikan pendapatan yang terjadi, laba bersih setelah pajaknya, margin laba bersih, dan rasio retensi labanya. Analisis datanya menggunakan *External Fund Needed* (EFN) dan analisis Rentabilitas, *Rentabilitas Ekonomi* (RE) dan *Rentabilitas Modal Sendiri* (RMS). EFN digunakan untuk menghitung besarnya kebutuhan tambahan dana eksternal yang diperlukan Koperasi, RE dan RMS digunakan untuk mengetahui sumber pemenuhan kebutuhan tambahan dana yang paling menguntungkan bagi KPRI UNEJ dari alternatif sumber dana yang ada.

Hasilnya jumlah kebutuhan tambahan dana yang diperlukan adalah sebesar Rp 693.906.754,00 untuk merealisasi target penerimaan tahun yang akan datang senilai Rp 6.521.599.154,00. Dari keseluruhan kombinasi alternatif sumber dana yang paling menguntungkan bagi KPRI adalah jika kebutuhan tambahan dana seluruhnya ditutupi dengan menggunakan sumber eksternal (100% modal asing/pinjaman).

8. Om-om, Tante-tante, Abang, Kakak, Mas, Mbak, Koko, Cece, Adik semua yang di Ekklesia yang merasa membantu.
9. Semua orang di persekutuan kampus (Permaker, UKMK SUK, PMK, TDK, PI, dll) terima kasih kalian sudah banyak mendukung pertumbuhan rohaniku.
10. PKTB-ku dan sahabat KTB-ku serta adik-adik KTB-ku makasih atas bantuan doanya.
11. Keluargaku yang telah banyak memanjakan dan memperhatikan aku.
12. Semua pihak yang mungkin belum disebutkan diatas yang juga membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih besar dari Tuhan Yang Maha Esa.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi oleh peneliti-peneliti yang akan datang.

Jember, Mei 2004

Penulis

2.2.8	Sumber-Sumber Permodalan.....	22
2.2.9	Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Kebutuhan Dana.....	25
2.2.10	Pemenuhan Kebutuhan Dana.....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> ..... 29		
3.1	Rancangan Penelitian .....	29
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4	Definissi Variabel Operasional .....	30
3.5	Metode Analisis Data .....	32
3.6	Batasan Masalah .....	34
3.7	Asumsi.....	34
3.8	Kerangka Pemecahan Masalah .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN</b> ..... 37		
4.1	Sejarah Singkat KPRI UNEJ.....	37
4.2	Struktur Organisasi.....	39
4.3	Aspek Sumber Daya Manusia/Personalia .....	44
4.3.1	Jumlah Tenaga Kerja .....	45
4.3.2	Hari dan Jam Kerja .....	46
4.4	Aspek Pemasaran .....	47
4.4.1	Kegiatan Pemasaran .....	47
4.4.2	Daerah Pemasaran .....	47
4.5	Hasil Analisis Data.....	48
4.5.1	Estimasi Pendapatan.....	48
4.5.2	Persentase Rekening Neraca.....	49
4.5.3	Kenaikan Pendapatan .....	50
4.5.4	Laba Bersih Setelah Pajak .....	50
4.5.5	Margin Laba Bersih.....	51
4.5.6	Rasio Retensi Laba .....	51
4.5.7	Analisis Kebutuhan Tambahan Dana Eksternal .....	51

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b> : Perbedaan Modal Asing Dan Modal Sendiri.....	23
<b>Tabel 3.1</b> : Tarif Pajak Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Lampiran Tetap.....	32
<b>Tabel 4.1</b> : Jumlah Anggota KPRI UNEJ Tahun 2003.....	39
<b>Tabel 4.2</b> : Daftar Nama Karyawan KPRI UNEJ Tahun 2003.....	45
<b>Tabel 4.3</b> : Susunan Pengurus KPRI UNEJ Periode Tahun 2003-2005.....	46
<b>Tabel 4.4</b> : Susunan Pengawas KPRI UNEJ Tahun 2003-2005.....	46
<b>Tabel 4.5</b> : Data Penjualan KPRI UNEJ Peiode Tahun 1999-2003.....	48
<b>Tabel 4.6</b> : Persentase Rekening Neraca Tahun 2003.....	49
<b>Tabel 4.7</b> : Alternatif Komposisi Modal.....	52

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu atau suatu lembaga selalu memerlukan dana. Perusahaan yang merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai modal jangka panjangnya. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. (Wibisono, 1997:81)

Semula tugas manajer keuangan hanya terbatas pada proses pembuatan dan pemeliharaan catatan yang bersangkutan dengan transaksi keuangan: penyusunan laporan-laporan keuangan secara periodik. Selanjutnya tugas berkembang pada proses mempertahankan likuiditas usaha maupun perusahaan; termasuk mencari / mendapatkan dana serta menggunakan / mengalokasikan dana. Kini, peranan seorang manajer keuangan telah semakin luas dan kompleks sehingga semakin turut serta mempengaruhi maju mundurnya sebuah perusahaan. Peranan dan tugas manajer keuangan sebaiknya dipahami dan didukung oleh setiap bagian dan antar bagian dalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan maka setiap bagian memiliki tugas dan peranan sesuai dengan tujuan / bidang masing-masing; khususnya dari bagian keuangan. (Soeprihanto, 1987:2)

Dalam manajemen keuangan ada tiga keputusan utama yang harus dilakukan perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan (keputusan pemenuhan kebutuhan dana), dan keputusan deviden (keputusan distribusi laba). Kombinasi yang optimal dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. (Wibosono, 1997:4)

Dalam menetapkan keputusan investasi tidak hanya dilakukan penilaian terhadap tingkat pendapatan yang diharapkan, tetapi perlu dipertimbangkan juga tingkat resiko yang akan dihadapi. Keputusan pendanaan merupakan keputusan guna menentukan bauran sumber dana / struktur permodalan yang terbaik

(Wibisono,1997:5). Dengan sumber modal mana keputusan investasi itu didanai. Keputusan deviden dilakukan jika keputusan investasi dan pendanaan telah dilakukan. Yang harus ditentukan adalah berapa persentase laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tergantung pada pengaplikasian ketiga keputusan tersebut pada saat perusahaan hendak memulai suatu investasi baru ataupun mengembangkan usahanya yang ada. Pelaksanaan rencana tersebut tentunya juga menyangkut perencanaan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Sejumlah dana yang diperlukan perusahaan dapat dipenuhi oleh beberapa alternatif sumber dana, oleh karena itu manajemen harus mencari alternatif pemenuhan yang mempunyai pengaruh paling menguntungkan.

Keputusan yang tepat harus juga diambil oleh pihak manajemen KPRI UNEJ sebagai objek dari penelitian ini. KPRI UNEJ dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kenaikan pendapatan dalam unit usaha pertokaan, simpan pinjam, dan jasa. Untuk menjawab tantangan pasar tersebut pihak KPRI UNEJ melakukan pendiversifikasian produk dan penambahan atau pengadaan persediaan barang dagangan serta menyediakan dana yang cukup yang kesemuanya itu membutuhkan tambahan dana ekstra, artinya pengeluaran yang terjadi akibat dari rencana tersebut lebih besar dari pengeluaran yang biasanya terjadi atau sebelum adanya proyek tersebut. Tambahan dana yang diperlukan tersebut dapat dipenuhi melalui beberapa alternatif sumber dana. Dari alternatif-alternatif yang ada, pihak manajemen KPRI UNEJ harus mengambil atau memilih alternatif sumber dana mana yang dinilai aman dan berpengaruh positif bagi koperasi.

Jadi, saat ini koperasi sedang dalam proses untuk mengambil keputusan investasi dan pendanaan. Nantinya pun keputusan deviden atau pendistribusian laba juga harus diambil dalam bentuk pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) kepada para anggotanya.

## 1.2 Pokok Permasalahan

KPRI UNEJ merupakan Koperasi Pegawai Negeri yang menyediakan barang-barang dan jasa kebutuhan pada umumnya. Konsumennya bukan hanya pegawai negeri di lingkungan UNEJ saja tetapi juga masyarakat pada umumnya dari semua kalangan. Untuk menambah kelengkapan pelayanannya, KPRI UNEJ semakin mendiversifikasikan produk yang diperdagangkan seperti barang-barang elektronik, telepon selular, kredit sepeda motor, dan lain sebagainya. Melihat respon positif dari konsumennya KPRI UNEJ memprediksikan akan terjadinya peningkatan penjualan dan juga permintaan akan jasa. Guna mendukung tujuan tersebut, sudah seharusnya pihak koperasi mempersiapkan diri dengan penambahan stok barang dan juga menyediakan dana yang cukup. Untuk merealisasikan tujuan tersebut tentunya diperlukan tambahan dana untuk membiayainya. Berdasarkan hal tersebut maka, permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan besarnya tambahan dana eksternal yang diperlukan agar koperasi dapat melaksanakan penambahan persediaan atau stok barang dagangan dan juga menyediakan dana yang cukup ?
2. Dari sumber mana Koperasi memenuhi kebutuhan tambahan dana eksternal tersebut ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menentukan berapa besarnya tambahan dana eksternal yang diperlukan oleh koperasi untuk melaksanakan penambahan persediaan atau stok barang dagangan dan juga menyediakan dana yang cukup.
- 2) Memilih alternatif sumber dana yang paling menguntungkan bagi koperasi dalam memenuhi kebutuhan tambahan dana tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian mengenai topik ini pernah dilakukan oleh Iswahyudi Sasongkojati (1998) dengan judul: Analisis Penentuan Tambahan Modal Kerja dan Penetapan Sumber Pemenuhannya dalam Menghadapi Peningkatan Volume Hantaran Barang pada PT. Pustaka Nusantara Cabang Usaha Lima di Surabaya. Hasilnya menyebutkan bahwa pemenuhan sumber tambahan modal yang diperlukan untuk membiayai suatu investasi proyek baru yang masih akan dilakukan akan lebih efisien jika menggunakan tambahan modal dari luar / asing / pinjaman daripada jika tambahan modal tersebut dipenuhi dengan modal sendiri oleh perusahaan.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Yetti Tri Marlina (2000). Ia mengambil UD. Praktis di Magetan sebagai obyek penelitian. Yang membuat penggunaan modal asing lebih efisien adalah dalam hal pengurang pajak kaitannya dengan pembayaran bunga atas pinjaman. Hasil akhirnya rentabilitas modal sendiri dari tambahan modal asing lebih tinggi daripada jika tambahannya dipenuhi dengan modal sendiri.

Dini Islamiah (1996) meneliti tentang penjualan suatu perusahaan yang sedang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan perhitungan kontribusi margin dan prosentase batas keamanan diketahui bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana untuk operasional perusahaan pada tahun yang akan datang. Dengan metode prosentase penjualan dapat dicari seberapa besar tambahan dana yang dibutuhkan untuk membiayai kenaikan penjualan tersebut. Dari analisis rentabilitas ternyata sumber pemenuhan kebutuhan dana dipenuhi dengan tambahan modal sendiri. Dalam hal ini perusahaan harus mengambil kebijaksanaan dengan memperbesar laba ditahan dan mengurangi pembayaran deviden.

dana. Tepat dalam artian jumlah maupun kualitasnya (tepat waktu maupun tinggi rendahnya biaya yang ditanggung). Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat ditentukan / dipilih apakah sumber dana dari modal asing (jangka pendek atau jangka panjang) atau sumber dari modal sendiri (Sumarni dan Soeprihanto, 1998: 315).

Agar lebih jelas pertama-tama kita harus mengetahui definisi modal secara umum, pengertian modal kerja, proses perputarannya, kegunaan modal kerja, unsur-unsur pembentuk modal kerja, jenis-jenis dana / modal, sumber permodalan, faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kebutuhan dana, dan bagaimana pendekatan pemenuhan kebutuhan dana tersebut.

### 2.2.1 Pengertian Modal

Secara umum, modal diartikan sebagai semua barang kongkrit yang terdapat pada neraca sebelah debet dan daya beli atau nilai tukar dari barang-barang tersebut yang tercatat sebelah kredit. Dalam suatu neraca terdapat adanya dua jenis modal yang sebelah debet merupakan modal kongkrit atau modal menurut bentuknya juga disebut modal aktif dan modal abstrak yang tertera sebelah kredit atau modal menurut sumbernya disebut juga modal pasif. Elemen modal aktif akan selalu berubah-ubah baik yang berjangka pendek (kas, efekten, piutang, barang), maupun yang berjangka panjang (aktiva tetap), sedangkan nilai dari modal pasif dalam jangka waktu tertentu relatif tetap.

Modal aktif yang tertera di sisi debet dari neraca terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Rasio antara aktiva lancar dengan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan. Aktiva lancar merupakan kekayaan perusahaan yang habis dalam satu kali perputaran dan jangka waktu perputarannya pada umumnya kurang dari satu tahun. Dengan kata lain aktiva lancar ini merupakan modal kerja bagi perusahaan, yaitu modal yang dapat dengan segera dijadikan uang kas dan digunakan untuk membelanjai keperluan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji, membayar hutang jangka pendek, dan lain-lain. (Sumarni dan Soeprihanto, 1998: 317)

Ayat 3 Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. (5)

Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Unsur-unsur yang terkandung dalam Koperasi antara lain:

- 1) Berasaskan kekeluargaan dan gotong royong.
- 2) Bertujuan mengembangkan kesejahteraan anggotanya, kesejahteraan masyarakat dan daerah.
- 3) Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela atau atas dasar kekeluargaan.
- 4) Pembagian hasil usaha didasarkan atas keseimbangan jasa.
- 5) Kekuasaan tertinggi dalam kehidupan Koperasi berada di tangan rapat anggota.
- 6) Berusaha untuk:
  - a) Mendidik anggotanya ke arah kesadaran berkoperasi.
  - b) Menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perekonomian.
  - c) Mewajibkan dan mengiatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur.

**b. Landasan Asas dan Tujuan Koperasi di Indonesia.**

Menurut Undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992, pasal dua (2) bahwa Koperasi Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 Berdasar atas asas kekeluargaan. Sedang pasal tiga (3) menyebutkan tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Secara garis besar fungsi Koperasi di Indonesia dibagi menjadi 2 (dua) yaitu: (Sumarni dan Soeprihanto, 1998: 56)

1. Fungsi Sosial, yaitu memupuk kehidupan bermasyarakat sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang meliputi rasa persaudaraan, meningkatkan kerjasama dan mengembangkan kepribadian.
2. Fungsi Ekonomis, yaitu memperjuangkan kemakmuran yang merata bagi seluruh anggotanya. Fungsi ini meliputi: mempertinggi taraf hidup, melindungi golongan yang lemah ekonominya, pendemokrasian ekonomi Indonesia, urat nadi perekonomian di Indonesia serta untuk memperkuat kedudukan ekonomi Indonesia.

Koperasi juga mempunyai tugas edukatif yaitu:

1. Pendidikan sosial dengan jalan bekerjasama ke arah cita-cita luhur dan ke arah demokrasi yang bertanggung jawab atas dasar musyawarah dan mufakat.
2. Mendidik agar para anggotanya memiliki sifat hemat dengan cara menabung, jujur dan bertanggung jawab serta disiplin.

#### **e. Keanggotaan Koperasi**

Koperasi bukan merupakan konsentersasi modal. Koperasi dimiliki, dijalankan oleh para anggota Koperasi yang bekerja untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Agar koperasi berhasil dalam mencapai tujuannya, para anggota harus aktif dalam mengembangkan usaha Koperasi dan ikut memikirkan pemecahan persoalan yang dihadapi koperasi.

Dalam hal ini anggota mempunyai hak dan kewajiban yang harus dijalankan dalam mengelola Koperasi. (Sumarni dan Soeprihanto, 1998: 56-57)

Kewajiban para anggota Koperasi adalah:

1. Berperan aktif di dalam mengembangkan serta menjaga keutuhan organisasi koperasi.
2. Menghadiri rapat anggota.
3. Memahami dan melaksanakan keputusan-keputusan rapat anggota.

4. Membantu pengurus, badan pemeriksa dan pejabat dalam melaksanakan tugasnya.
5. Secara aktif ikut serta menyukseskan program kerja Koperasi dan menjalankan ketentuan-ketentuan anggaran dasar serta keputusan-keputusan Rapat Anggota.

Hak-hak para anggota Koperasi adalah:

1. Menghadiri, memberikan pendapat / suara dalam rapat anggota.
2. Mengemukakan pendapat / saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak.
3. Ikut melaksanakan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha Koperasi.
4. Mengadakan perhitungan pada akhir tahun buku atas bagiannya.

#### **f. Permodalan Koperasi**

Pada koperasi permodalannya sedikit berbeda dengan perusahaan secara umum. Permodalan koperasi terutama berasal dari para anggota sendiri dan juga hasil keuntungan usaha koperasi serta dari pihak eksternal (luar) koperasi. Modal koperasi tersebut dibedakan atas:

1. Modal sendiri (sumber internal), terdiri dari: (Sumarni dan Soeprihanto, 1998: 59)
  - a. Simpanan pokok.  
Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan ini besarnya ditetapkan dalam rapat anggota dan seseorang baru ditetapkan sebagai anggota kalau sudah melunasi simpanan pokok. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil selama seseorang menjadi anggota koperasi.
  - b. Simpanan wajib  
Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Besarnya simpanan ini juga ditetapkan dalam rapat anggota.



Simpanan wajib ini dapat dibedakan menjadi:

1. Simpanan yang tidak boleh diminta kembali selama menjadi anggota.
2. Simpanan yang boleh diminta kembali dalam jangka waktu tertentu.

c. Simpanan sukarela

Besarnya simpanan ini tergantung pada kemampuan menyimpan para anggotan tersebut. Simpanan sukarela ini dapat berasal dari anggota dan bukan anggota.

d. Simpanan titipan

Simpanan titipan ini dapat berupa:

1. Simpanan secara Giro, yaitu :  
Simpanan yang dapat diminta kembali sewaktu-waktu tanpa menerima keuntungan atau bunga.
2. Simpanan secara deposito, yaitu :  
Simpanan yang dapat diambil kembali menurut perjanjian dan akan mendapat keuntungan (bunga) dari koperasi.

Simpanan titipan ini dapat berasal dari anggota dan yang bukan anggota.

e. Keuntungan koperasi yang belum dibagikan kepada para anggota (cadangan).

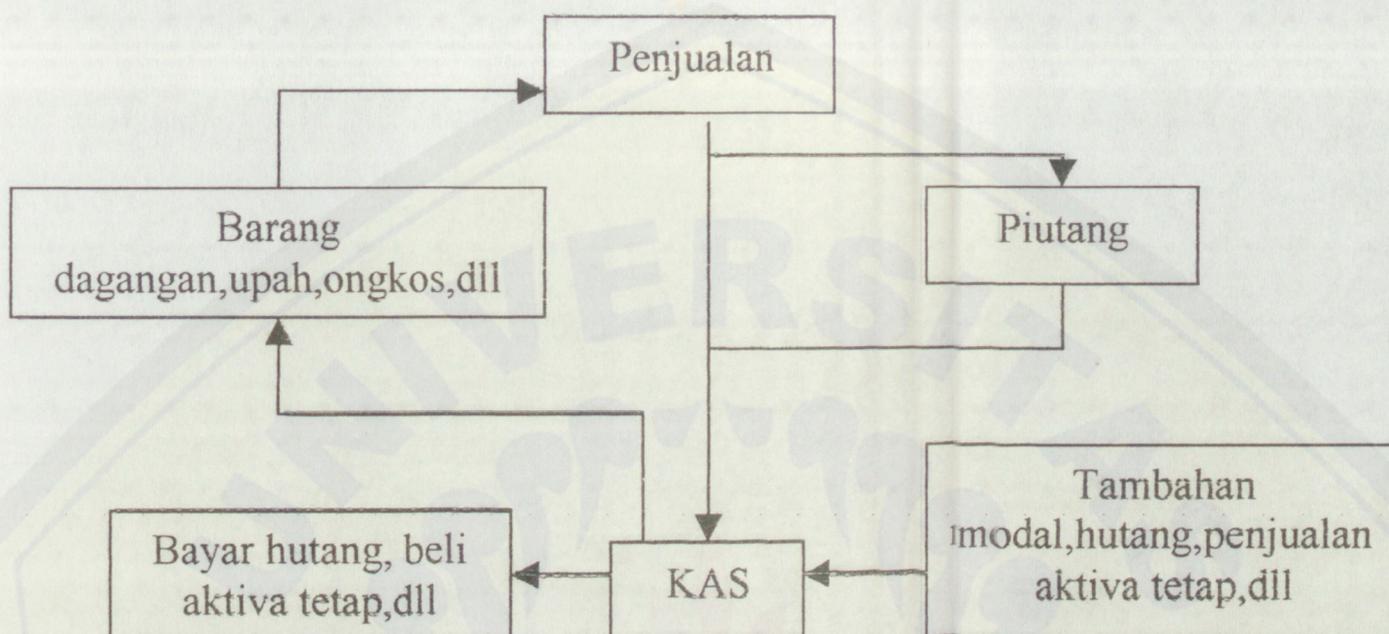
Cadangan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2. Modal pinjaman (sumber eksternal), dapat berasal dari: (UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian)

a. Anggota, pinjaman yang diperoleh dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b. Koperasi lainnya dan atau anggota, pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.

dagang). Kas atau harta perusahaan juga dapat berupa piutang serta tambahan modal sendiri oleh pemilik, hutang / pinjaman bank atau pihak lainnya, penjualan aktiva tetap, dan lain-lain. Berikut ini adalah skema aliran modal kerja dalam perusahaan dagang. (Sumarni dan Soeprihanto,1998: 3211)



**Gambar 2.1 Skema Aliran Modal Kerja Pada Perusahaan Dagang**  
Sumber : Sumarni dan Soeprihanto, 1998

### 2.2.5 Kegunaan Modal Kerja

Pengaturan modal kerja penting karena: (Soeprihanto,1987:21-23)

1. Modal kerja selalu dibutuhkan selama perusahaan beroperasi. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembelian, pembayaran upah / menggaji pegawai, dll, akan kembali lagi menjadi uang kas melalui hasil penjualan. Uang kas ini selanjutnya dipakai untuk biaya operasional perusahaan demikian seterusnya.
2. Modal kerja secara umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan yaitu alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi dalam jangka pendek sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid (lancar).

3. Pengaturan modal kerja dapat membantu pemimpin perusahaan untuk menyusun rencana perusahaan untuk waktu yang akan datang dengan lebih baik.

#### 2.2.6 Unsur-Unsur Modal Kerja

Agar pengaturan modal kerja dapat berhasil pimpinan perusahaan seharusnya mengatur unsur-unsur modal kerja yaitu tersedianya: (Soeprihanto, 1987: 23-24)

- a. Uang kas, keseimbangan antara kas yang masuk dan kas yang keluar.
- b. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas. Investasi surat-surat berharga ini bersifat sementara yaitu untuk keperluan mendesak, perusahaan dapat segera menjual kembali surat-surat berharga tersebut.
- c. Piutang, sebelum piutang diberikan kita harus menilai dulu debitur tersebut (bagaimana wataknya, besar usahanya, modalnya, jaminan hutangnya serta kondisi perusahaan). Sesudah piutang diberikan, dimaksudkan untuk menentukan besarnya resiko yang akan ditanggung perusahaan dengan pemberian piutang tersebut.
- d. Persediaan barang, pengaturan ini ditujukan untuk mengusahakan agar barang yang ada dalam perusahaan tidak kurang atau berlebih.

#### 2.2.7 Jenis-Jenis Modal

Modal atau dana perusahaan yang akan digunakan dalam operasional perusahaan ditinjau dari usulnya terdiri dari: (Sumarni dan Soeprihanto, 1998:342-347)

1. Modal asing / luar, yaitu modal yang diperoleh perusahaan dari pinjaman-pinjaman yang akan dioperasikan perusahaan dalam waktu tertentu saja, karena harus dikembalikan dengan disertai bunga. Modal asing ini digolongkan atas:
  - a. Modal asing jangka pendek, modal ini penggunaannya kurang dari 1 (satu) tahun, contoh kredit rekening koran, kredit penjual, kredit pembeli, dan kredit wesel.

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kredit Rekening Koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafon tertentu, yang oleh perusahaan tidak diambil sekaligus tetapi sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya dan bunga dibayar hanya terhadap jumlah uang yang telah diambil saja, meskipun perusahaan meminjam lebih dari jumlah tersebut. Biasanya bank dalam memberi kredit rekening koran mengikat perusahaan dengan berbagai syarat/klausal tertentu.
- 2) Kredit Penjual merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan secara kredit. Selama itu pembeli dapat dikatakan menerima kredit penjual dari penjual. Selama waktu itu pun berarti penjual memberikan kredit penjual kepada pembeli. Pada umumnya perusahaan yang memberi kredit penjual adalah perusahaan industri sedangkan perusahaan yang menerima kredit adalah perusahaan dagang. Salah satu bentuk dari kredit penjual adalah beli sewa.
- 3) Kredit Pembeli adalah kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penyedia bahan mentahnya atau barang lain. Pada umumnya kredit pembeli ini diberikan kepada perusahaan agraris yang menghasilkan bahan dasar dan kredit ini diberikan oleh perusahaan industri yang mengerjakan hasil agraris tersebut sebagai bahan dasarnya.
- 4) Kredit Wesel terjadi jika suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu (promes) dan setelah ditandatangani surat tersebut dijual. Bagi pihak yang membeli promes, surat hutang itu disebut wesel tagih dan bagi pihak yang mengeluarkan promes itu disebut wesel bayar.

- 3) CV (Commanditaire Vennootschaap) atau Perseroan Komanditer adalah modal dari anggota yang aktif atau anggota yang pasif.
- 4) PP (Perusahaan Perseorangan) adalah modal yang berasal dari pemilik.
- 5) Koperasi adalah modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib.

Modal sendiri masih dibedakan menjadi dua sumber, yaitu:

1. Dari dalam perusahaan, merupakan saldo keuntungan (sebagian pendapatan perusahaan) yang ditanam kembali dalam perusahaan. Bentuknya berupa cadangan dan laba ditahan..

a. Cadangan

Cadangan yang termasuk modal sendiri::

1. Cadangan ekspansi
2. Cadangan modal kerja
3. Cadangan selisih kurs
4. Cadangan umum

Cadangan yang tidak termasuk modal sendiri :

1. Cadangan depresiasi atau akumulasi depresiasi
2. Cadangan piutang ragu-ragu
3. Cadangan yang bersifat hutang

Di dalam sebuah PT terdapat:

1. Cadangan rahasia adalah yang jumlahnya tidak nampak dalam neraca dan jumlahnya tidak mudah diketahui.
2. Cadangan diam adalah cadangan yang jumlahnya tidak nampak dalam neraca tetapi dapat diduga jumlah atau nilai cadangannya dalam perusahaan.

Pada umumnya cadangan perusahaan diadakan untuk:

1. Menjaga agar modal yang ditetapkan jangan sampai berkurang (stabilisasi).
2. Melunasi hutang.
3. Memenuhi kebutuhan modal badan usaha yang makin meningkat (memperbaiki struktur finansial).

4. Perluasan perusahaan (ekspansi).

b. Laba ditahan (Retained Earning), merupakan laba perusahaan yang belum digunakan atau belum mempunyai tujuan penggunaan. Dalam neraca cadangan dan laba ditahan sering dijadikan satu dalam pos Retained Earning atau pos sisa-sisa laba. Besar kecilnya laba ditahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: (Gitosudarmo, 1999; 40-43)

1. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode yang bersangkutan.
2. Kebijakan tentang dividend Policy. Apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam prosentase/jumlah yang relatif tinggi maka laba ditahannya relatif kecil dan sebaliknya, apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam prosentase yang relatif rendah maka laba ditahannya relatif besar.
3. Kebijakan penanaman kembali dividend yang diterima oleh pemegang saham (Plowing Back Policy). Apabila ada kebijaksanaan untuk penanaman kembali deviden yang diterima ke perusahaan maka laba ditahan akan menjadi relatif besar asal penanaman deviden tersebut dapat ditanamkan pada investasi yang rasio *rate of return*nya lebih besar dari biaya modal atau *cost of capital*.

Laba ditahan nantinya digunakan untuk stabilisasi, investasi, dan juga memperbaiki struktur finansial perusahaan.

2. Dari luar perusahaan

Pada sebuah PT modal dari luar perusahaan ini berupa modal saham. Modal saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT.

Adapun jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

1. Saham biasa, pemegang saham biasa akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan hanya kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan.
2. Saham preferent, pemegang saham preferent mempunyai beberapa preferensi tertentu dalam hal:
  - a. Pembagian deviden.
  - b. Pemegang saham preferent mendapat prioritas lebih dahulu ketimbang pemegang saham biasa, dan besarnya dinyatakan dalam prosentase tertentu dari nilai nominal.
  - c. Pembagian kekayaan.
  - d. Apabila perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham preferent mendapat prioritas utama dibanding pemegang saham biasa.
  - e. Saham preferent kumulatif, perbedaan dengan saham preferent hanya terletak pada adanya hak kumulatif dari saham preferent kumulatif.

Ditinjau dari tujuannya dana atau modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk: (Suad Husnan, 1998:234)

1. Kepentingan investasi di luar perusahaan, misalnya digunakan untuk membeli saham atau obligasi dari perusahaan lain.
2. Kepentingan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya dana yang dipergunakan untuk pembelian bahan baku, upah pegawai, ongkos angkut dan sejenisnya.



depresiasi setiap tahunnya dan tergantung pada metode depresiasi yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar jumlah akumulasi penyusutan berarti semakin besar sumber inttern dari perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Sumber ekstern (*External Sources*)

Sumber ekstern merupakan sumber permodalan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan. Sumber eksternal perusahaan ini dapat berupa:

- a). Modal asing yakni modal yang berasal dari para kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan.
- b). Modal sendiri yakni modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

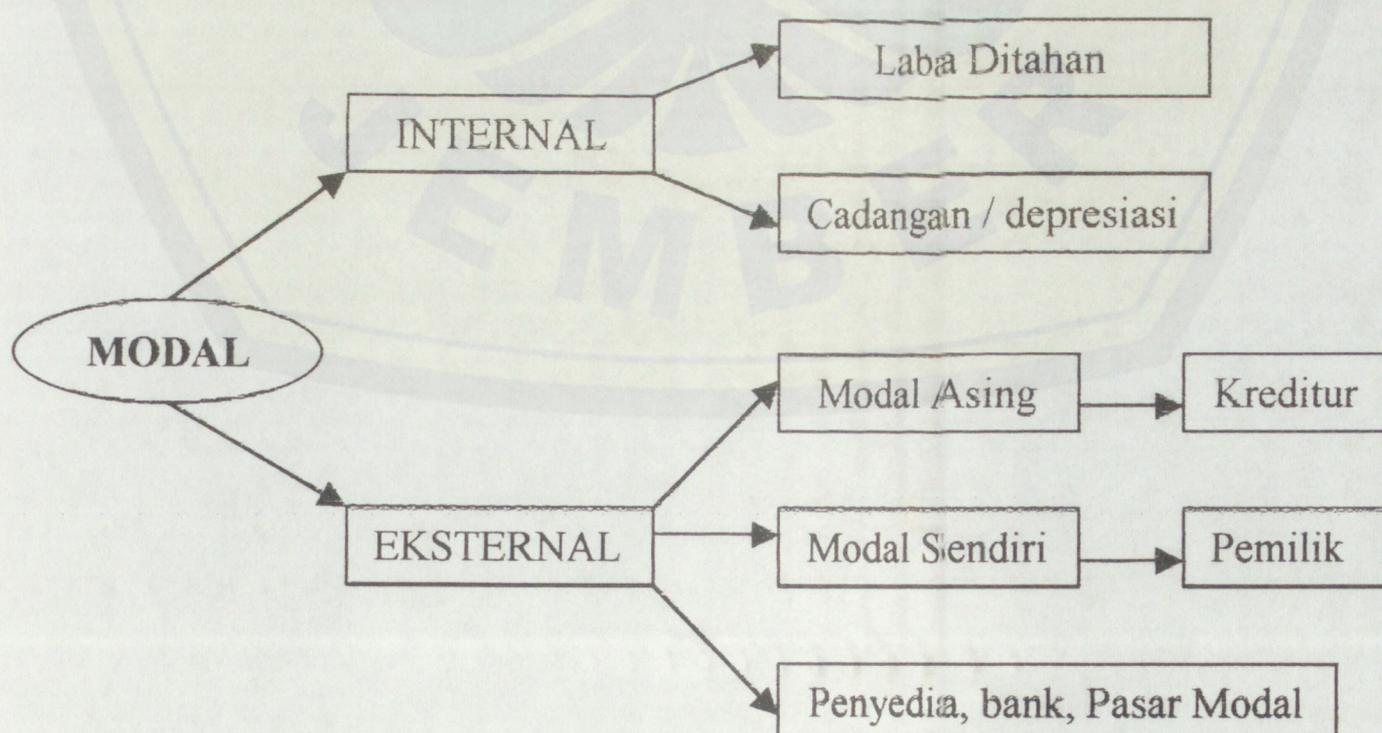
Perbedaan kedua jenis modal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Perbedaan Modal Asing dan Modal sendiri.**

No	Modal Asing	Modal Sendiri
1.	Modal ini dipengaruhi oleh kepentingan pihak kreditur.	Modal ini digunakan untuk kepentingan perusahaan (kontinuitas, kelancaran, keselamatan perusahaan).
2.	Modal ini tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.	Modal ini mempunyai pengaruh politik dalam perusahaan.
3.	Modal ini mendapat prioritas dan beban bunga yang tetap tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian.	Modal ini mempunyai hak atas laba setelah pembayaran bunga kepada kreditur atas modal asing.
4.	Modal yang hanya sementara digunakan dalam perusahaan.	Modal yang digunakan untuk jangka waktu yang tak terbatas.
5.	Modal yang dijamin, yang mempunyai hak preferent sebelum modal sendiri ketika likuidasi.	Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah sesudah modal asing ketika likuidasi.

Sumber: Sumarni dan Soeprihanto, 1998

3. Penyedia, bank dan pasar modal sebagai sumber dana ekstern utama.
  - a. Penyedia atau supplier, pihak ini memberikan dana pada perusahaan dalam bentuk penjualan barang (bahan baku, bahan penolong, atau alat-alat investasi) secara kredit untuk jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu menengah.
  - b. Bank, merupakan lembaga pemberi kredit baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, dan penyedia jasa-jasa lain di bidang keuangan. Dalam dunia perbankan pemberian kredit biasanya didasarkan pada 3 (tiga) R (*Returns, Repayment capacity, Risk Bearing Ability*) dan 5 (lima) C (*Character, Capacity, Capital, Colateral, conditions*) disamping syarat kredit yang biasa segi yuridisnya.
  - c. Pasar modal, dalam arti abstrak adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka panjang. Dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek. Fungsi dari pasar modal yakni mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan.



**Gambar 2.3 Skema sumber-sumber modal**  
Sumber: Hasil Kajian Peneliti.

### 2.2.9 Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Kebutuhan Dana

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penentuan kebutuhan dana antara lain: (S Munawir, 1994:117)

1. Sifat atau tipe perusahaan.

Dana dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan dana dari perusahaan industri. Pada perusahaan jasa tidak memerlukan investasi besar dalam kas, piutang, maupun persediaannya, sedangkan pada perusahaan industri perlu diadakan investasi yang besar pada pos-pos tersebut agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasionalnya sehari-hari.

2. Waktu/lama proses produksi.

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut makin panjang, makin besar pula kebutuhan dana untuk memproduksi barang tersebut.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan maka makin sedikit dana yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan/barang dagangannya. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan/barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka pendek, maka dana yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan.

Sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut. Hal tersebut berarti memperkecil resiko adanya piutang yang tak tertagih.

5. Perputaran persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah dana yang diinvestasikan dalam pos persediaan akan semakin rendah. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap

### 2.2.10 Pemenuhan Kebutuhan Dana

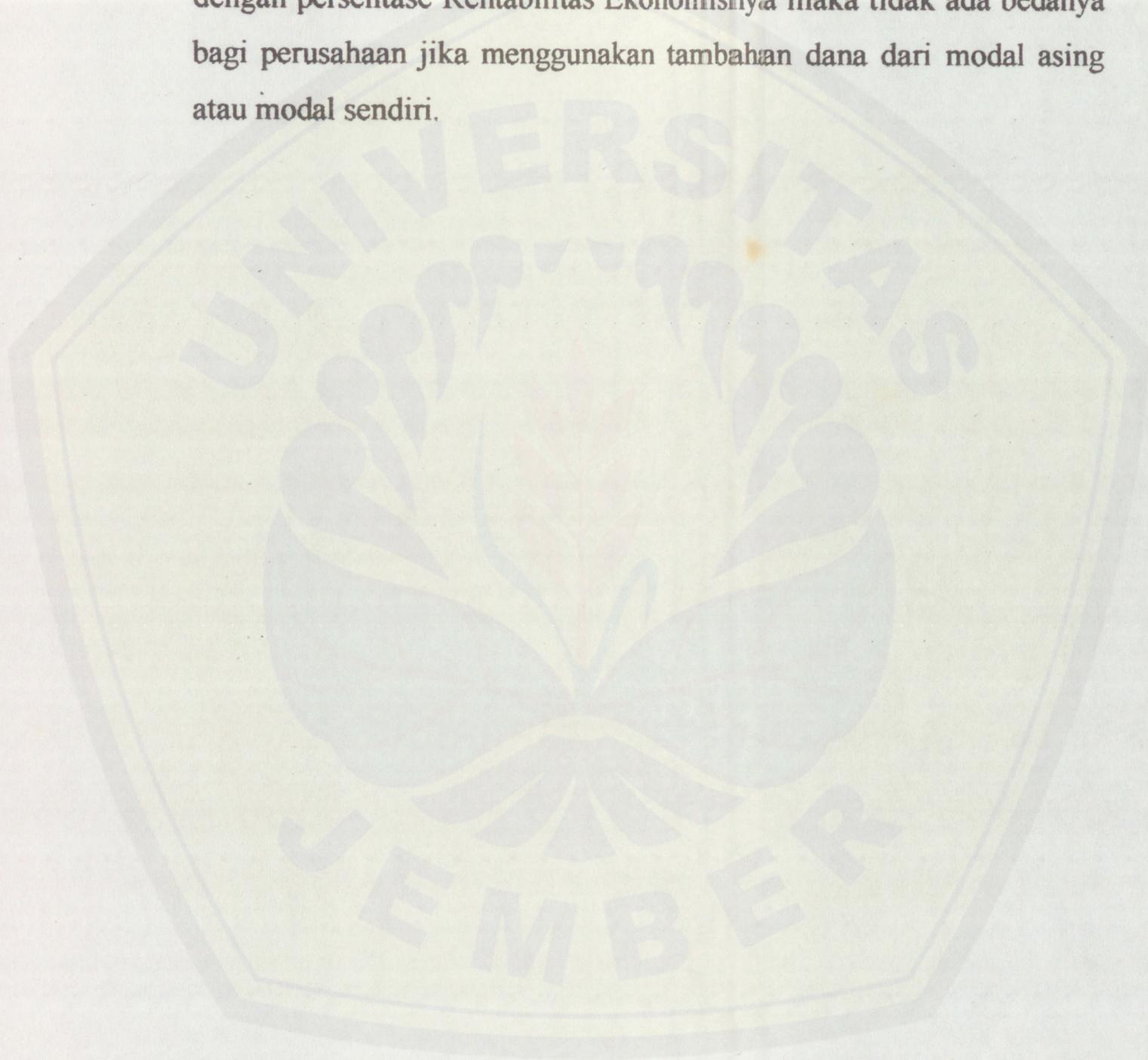
Untuk memenuhi kebutuhan dana yang bukan berasal dari pinjaman yang bersifat spontan, dikenal ada 3 (tiga) macam pendekatan: (Wibisono, 1997:88-90)

1. *Matching approach*, merupakan salah satu pendekatan untuk rencana pemenuhan kebutuhan dana yang dikaitkan dengan umur aktiva yang akan dibelanjai. Dengan pendekatan ini perusahaan akan memilih sumber dana yang jatuh temponya tidak lebih singkat dari umur aktiva yang dibelanjai tetapi juga tidak terlalu lama.
2. *Aggressive approach*, merupakan pendekatan yang sebagian aktiva lancar permanennya dibelanjai dengan pinjaman jangka pendek.
3. *Conservative approach*, merupakan pendekatan yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan dengan yang digunakan dalam *matching approach*. Pendekatan ini dikatakan konservatif karena dana yang digunakan sebagian besar jatuh temponya lama sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam perluasan kembali.

Untuk pemilihan sumber dana yang paling menguntungkan guna memenuhi kebutuhan tambahan dana dari alternatif yang ada dapat diukur dari rentabilitasnya. Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam hal ini terdapat dua macam pengertian yaitu: (Sumarni dan Soeprihanto, 1998: 328-329)

1. *Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)*.  
Merupakan perbandingan antara jumlah laba di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Semakin tinggi persentase rentabilitas modal sendiri maka semakin baik bagi perusahaan.
2. *Rentabilitas Ekonomis (RE)*.  
Merupakan perbandingan antara laba usaha dengan jumlah modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Jika persentase dari Rentabilitas Ekonomisnya lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjaman maka lebih baik bagi perusahaan

untuk menggunakan modal asing untuk menutupi kebutuhan tambahan dana tersebut. Jika sebaliknya, persentase Rentabilitas Ekonomisnya lebih rendah daripada tingkat bunga pinjaman maka akan lebih menguntungkan bagi perusahaan jika kebutuhan tambahan dananya dipenuhi dengan modal sendiri. Jika tingkat bunga pinjaman sama dengan persentase Rentabilitas Ekonomisnya maka tidak ada bedanya bagi perusahaan jika menggunakan tambahan dana dari modal asing atau modal sendiri.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei pada KPRI UNEJ. Survei tersebut dilaksanakan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Ikoperasi tersebut. Omset penjualan KPRI UNEJ beberapa tahun terakhir ini naik dan pada tahun 2004 ini ditargetkan juga akan naik begitu juga dengan permintaan jasa dan simpan pinjam. Pihak koperasi berupaya untuk mencapai target tersebut dengan meningkatkan pelayanan kepada para anggotanya dan juga konsumen secara umum. Upaya tersebut berupa semakin meragamkan item produk yang dijual dan penambahan stok barang yang diperdagangkan serta menawarkan kemudahan dan keuntungan lainnya. Dalam mewujudkan rencana tersebut koperasi membutuhkan tambahan dana atau kita sebut juga modal kerja.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang secara langsung diperoleh dari instansi atau tempat penelitian dalam hal ini KPRI UNEJ dalam bentuk data sekunder. Sumber data tersebut diperoleh dari KPRI UNEJ berupa:

1. Data penerimaan / pendapatan 5 (lima) tahun terakhir (tahun 1999 – tahun 2003) dalam rupiah.
2. Laporan keuangan
  - a. Neraca tahun terakhir (tahun 2003)
  - b. Laporan laba rugi tahun terakhir (tahun 2003)
  - c. Rekapitulasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja tahun 2004
3. Data-data mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, job discription, dll.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yaitu: suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung pada objek penelitian.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional

Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Aset (A) dalam pengertian luas aset adalah setiap kepemilikan yang memiliki nilai pertukaran (Ferri, Frank, Franco, 1999: 2)

Aset dapat berupa aset berwujud dan aset keuangan, yaitu:

1. Aset berwujud adalah suatu aset yang nilainya tergantung pada bentuk fisik tertentu, contoh: bangunan, mesin-mesin, tanah, dll.
2. Aset keuangan / aset tak berwujud adalah suatu aset yang mewakili klaim hukum atas sejumlah manfaat di masa depan. Nilainya tak berhubungan dengan bentuk fisiknya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud aset KPRI UNEJ adalah sejumlah total aktiva yang tercantum dalam neraca yang dinyatakan dalam Rupiah.

- b. Total Revenue ( $TR$ ) disebut juga penerimaan total yaitu berasal dari pendapatan unit usaha toko, simpan pinjam dan jasa.
- c. Liability ( $L$ ), yang termasuk kewajiban atau liabilitas disini adalah jumlah hutang lancar yang digunakan dalam operasional koperasi (sejumlah hutang lancar yang terdapat dalam neraca) yang dinyatakan dalam Rupiah.
- d. Menghitung besarnya kenaikan penerimaan/pendapatan ( $\Delta TR$ ) dengan cara mengurangi estimasi pendapatan pada tahun yang akan datang dengan pendapatan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam rupiah
- e. Rasio retensi laba ( $b$ ) merupakan rasio dari cadangan / laba ditahan terhadap laba bersih biasanya dinyatakan dengan persentase.

- f. Margin laba atas pendapatan ( $c$ ) dalam hal ini yang digunakan adalah Margin Laba Bersih yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatannya. Laba bersih diperoleh dari laba operasi dikurangi bunga dan pajak. Margin Laba Operasi ini biasanya dinyatakan dalam persentase.
- g. Estimasi penerimaan/pendapatan ( $TR_2$ ) merupakan prediksi penerimaan yang diperoleh perusahaan dari semua aktivitas operasional Koperasi pada tahun yang akan datang dan dihitung dalam satuan rupiah.
- h. Earning Before Interest and Tax (EBIT) merupakan laba sebelum bunga dan pajak. Dalam perhitungan nantinya EBIT berupa sejumlah laba yang diharapkan pada perencanaan tahun yang akan datang dalam satuan rupiah.
- i. Total Aktiva yang dimaksud disini adalah sejumlah modal yang telah digunakan (modal awal dalam neraca) ditambah dengan modal yang dibutuhkan untuk merealisasi pendapatan yang diharapkan (kebutuhan tambahan dana).
- j. Earning Before Tax (EAT) berasal dari laba operasional setelah dikurangi persentase bunga dan tarif kena pajaknya.

Langkah-langkah:

1. Mengurangi laba operasionalnya (EBIT) dengan nilai bunga pinjaman yang berlaku sehingga menghasilkan laba sebelum pajak atau Earning Before Tax (EBT).
2. Kemudian setelah itu nilai EBT dikurangi dengan persentase pajaknya sehingga menghasilkan Earning After Tax (EAT).

Pajak dihitung berdasarkan UU Pajak tentang Pajak Penghasilan (PPh) pasal 17 ayat 1b tahun 2000 yaitu tarif pajak yang ditetapkan atas penghasilan kena pajak untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tarif Pajak untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap**

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)	10 % (sepuluh persen)
Diatas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	15 % (lima belas persen)
Diatas Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	30 % (tiga puluh persen)

Sumber: UU RI No. 17 tahun 2000

- k. Modal Sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan (internal perusahaan). Jika menggunakan modal ini laba perusahaan nantinya tidak mendapat potongan bunga.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghitung tambahan dana yang dibutuhkan dalam membiayai rencana operasional perusahaan yang akan datang digunakan rumus EFN (Weston & Copeland, 1995:320)

$$EFN = \frac{A}{TR} (\Delta TR) - \frac{L}{TR} (\Delta TR) - b c (TR_2)$$

Keterangan:

$EFN$ : tambahan modal kerja yang dibutuhkan.

$\frac{A}{TR}$ : harta yang bertambah secara spontan sesuai dengan pendapatan / penjualan total yang dinyatakan dalam (%) pendapatan / penjualan total.

- $\frac{L}{TR}$  : kewajiban yang bertambah secara spontan sesuai dengan pendapatan / penjualan total yang dinyatakan dalam (%) pendapatan / penjualan total.
- $\Delta TR$  : perubahan dalam pendapatan / penjualan total.
- $b$  : rasio retensi laba/ rasio laba ditahan atas laba bersih.
- $c$  : margin laba terhadap pendapatam.
- $TR_2$  : proyeksi pendapatan untuk tahun yang akan datang.

2. Mengetahui sumber dana yang menguntungkan perusahaan digunakan analisis rentabilitas (RE dan RMS).

- a. Rentabilitas Ekonomis (RE) merupakan perbandingan antara laba operasional dengan keseluruhan aktiva yang digunakan (modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan).(Bambang Riyanto,1995:320)

$$RE = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Dalam pengambilan keputusan nantinya hasil dari perhitungan analisis Rentabilitas ekonomi (RE) diperbandingkan dengan tingkat bunga pinjaman yang digunakan. Jika tingkat bunga pinjamannya lebih tinggi daripada RE-nya maka akan lebih menguntungkan bagi perusahaan bila kebutuhan tambahan dananya dipenuhi dengan modal sendiri, sebaliknya jika persentase RE-nya lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjamannya maka sebaiknya perusahaan menggunakan tambahan dana dari modal asing.

- b. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.(S.Munawir,1998:105)

$$RMS = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Pengambilan keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan nantinya dalam perhitungan analisis Rentabilitas Modal Sendiri dipilih hasil yang tertinggi dari semua alternatif yang ada.

### 3.6 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan maka:

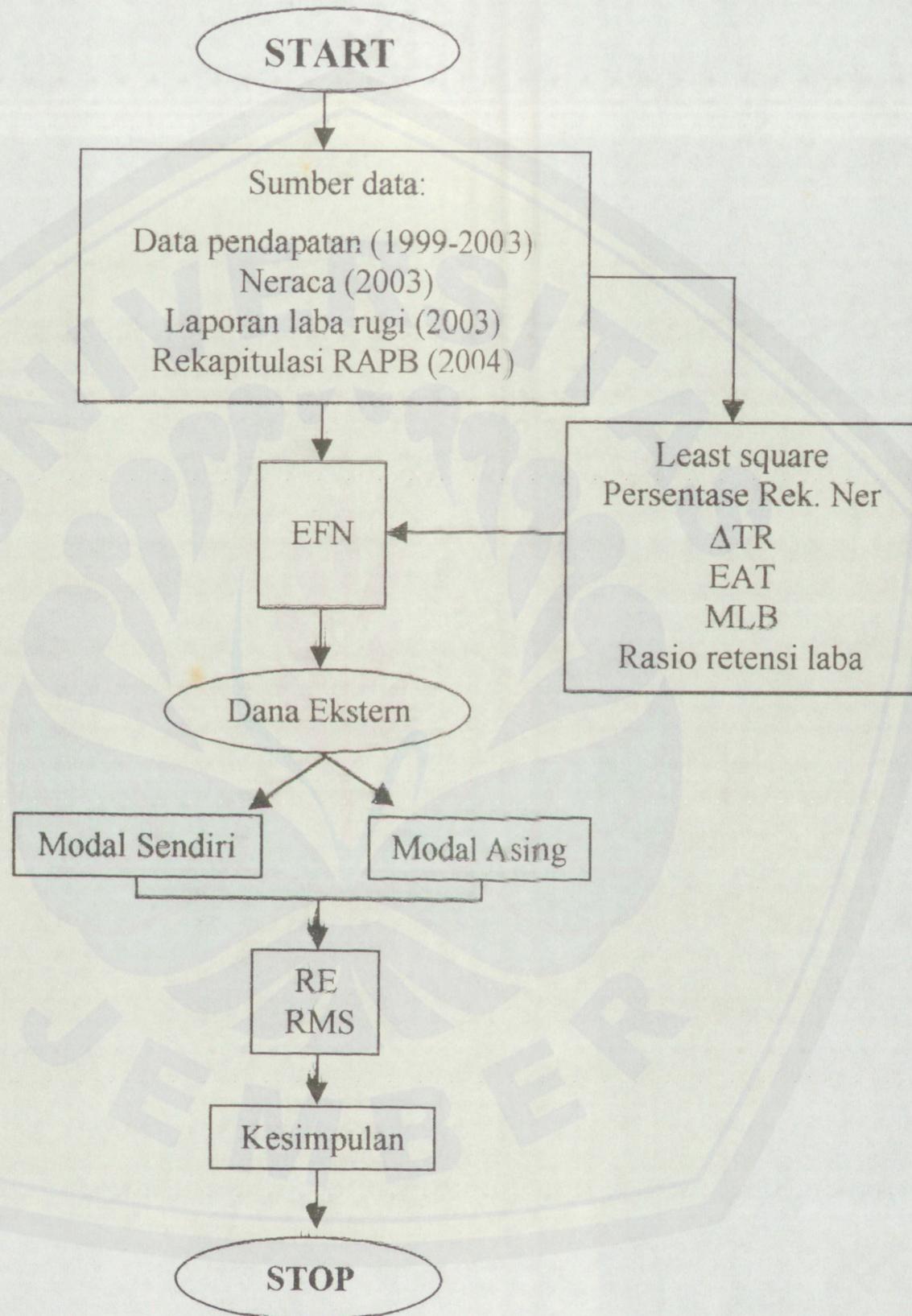
- 1) Data yang dianalisis adalah data penerimaan / pendapatan dari tahun 1999 – tahun 2003 sebagai dasar untuk memproyeksi penerimaan di tahun 2004.
- 2) Masalah kebutuhan tambahan dana ini hanya digunakan untuk merealisasikan penerimaan / pendapatan dimasa yang akan datang (tahun 2004).

### 3.7 Asumsi

Dalam menganalisis data pada penelitian ini digunakan asumsi: bunga kredit hutang bank yang digunakan dalam perhitungan ini sebesar 24 % per tahun menurut ketentuan Bank Bukopin.

### 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah**  
Sumber: Kajian Peneliti

Keterangan:

1. Start.
2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan, antara lain:
  - a. Data pendapatan (1999-2003).
  - b. Neraca (2003).
  - c. Laporan Rugi Laba (2003).
  - d. Rekapitulasi Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya tahun 2004
3. Mencari:
  - a. Estimasi pendapatan tahun 2004.
  - b. Persentase Rekening Neraca tahun 2003.
  - c. Selisih pendapatan (2003-2004).
  - d. Laba bersih setelah bunga dan pajak tahun 2003.
  - e. Margin laba bersih tahun 2003.
  - f. Rasio retensi laba tahun 2003.
4. Data-data tersebut digunakan untuk menghitung EFN, RE, dan RMS.
5. Dari perhitungan tersebut dicari alternatif pemenuhan kebutuhan tambahan dana dari dana ekstern.
6. Dianalisis dengan menggunakan analisis Rentabilitas (RE dan RMS).
7. Diambil kesimpulan dari alternatif-alternatif sumber pemenuhan kebutuhan dana mana yang sebaiknya dipilih perusahaan.
8. Stop.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Sejarah Singkat KPRI Universitas Jember

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Jember didirikan karena adanya suatu desakan atas kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat, sedangkan gaji yang diterima setiap bulannya relatif tetap. Karena hal tersebut maka kelompok warga pegawai negeri Universitas Jember mengadakan rapat pada tanggal 2 Agustus 1979, yang menghasilkan keputusan untuk mendirikan koperasi yang bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Serba Usaha" Universitas Jember.

Pemrakarsa berdirinya koperasi dan yang menandatangani akta pendiriannya adalah :

1. Drs. Murdijantoro Purbangkoro
2. Ir. Soemarsono (Alm.)
3. Drs. Soemarsono Asmo
4. R.S Basthaman

Pada awalnya Koperasi Pegawai Negeri Universitas Jember menempati ruangan di kantor pusat Universitas Jember yang berlokasi di Jl. Veteran No. 3 Jember. Adapun usaha yang pertama kali dilakukan adalah simpan pinjam, usaha konsumsi, usaha barang dan pengadaan kaplingan tanah untuk anggota. Usaha ini dilakukan oleh koperasi untuk melayani anggota dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Mengingat perlunya keberadaan koperasi sebagai badan usaha yang berada dibawah pembinaan Departemen Koperasi, maka diajukan permohonan ke Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur untuk mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum. Permohonan tersebut disetujui, dan kemudian mendapat persetujuan dengan Nomor 4388/BH/II/1980 pada tanggal 12 Februari 1980.

Seiring dengan perkembangan kampus Universitas Jember dan jumlah pegawai yang ada di lingkungan Universitas Jember, maka koperasi

memindahkan lokasi kegiatannya ke kampus Tegal Boto di Jalan Kalimantan No. 27 Jember. Selain itu koperasi juga menambah sarana kegiatan usahanya yaitu unit usaha simpan, unit usaha tanah/perumahan, unit usaha kendaraan/sepeda motor dan unit usaha jasa.

Pada tahun 1989 Koperasi Pegawai Negeri Universitas Jember mendapat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan nomor 1.367.200.632 pada tanggal 5 Juli 1986, hal ini dikarenakan Koperasi Pegawai Negeri Universitas Jember merupakan sebuah perusahaan yang berbadan hukum, maka dipandang perlu untuk membayar kewajibannya berupa pajak. Sesuai dengan SK. PAD. Nomor 1816/BH/PAP/KWK.13/5.1/XII/1996, nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Universitas Jember berubah menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember.

Misi yang diemban oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember adalah mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga setiap langkah kebijaksanaan dan tujuan program kerja tidak terlepas dari misi yang ada. Hal inilah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya, yakni disamping tujuan bisnis juga terdapat aspek sosialnya.

Wilayah kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember meliputi semua warga kampus Universitas Jember yang meliputi 18 unit kerja yang terdiri dari pegawai negeri, calon pegawai negeri, pensiunan, tenaga honorer, serta karyawan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember. Jumlah anggota akhir tahun 2003 sebanyak 1.974 orang. Selama tahun 2003 terjadi penambahan jumlah anggota baru sebanyak 55 orang, dan anggota yang keluar sebanyak 23 orang. Anggota yang keluar delapan (8) dikarenakan meninggal, tujuh (7) dikarenakan purna tugas, lima (5) dikarenakan pindah instansi, dan tiga (3) mengundurkan diri. Jumlah anggota akhir tahun 2003 dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 : Jumlah Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 2003**

No	Unit Kerja	Jumlah Anggota
1	Kantor Pusat	377
2	Fakultas Hukum	108
3	FISIP	147
4	Fakultas Pertanian	81
5	FKIP	204
6	Fakultas Ekonomi	165
7	Fakultas Sastra	111
8	POLITANI	260
9	Universitas Terbuka	12
10	Pensiunan	37
11	Fakultas MIPA	102
12	Fakultas Teknologi Pertanian	79
13	Fakultas Kedokteran Gigi	88
14	KPRI	25
15	D3 Teknik	92
16	PSPD	77
17	Paska Sarjana	4
18	PSKM	5
	<b>Jumlah</b>	<b>1974</b>

Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember, 2004

#### 4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah pola yang menggambarkan adanya bagian-bagian/fungsi-fungsi yang secara jelas dan tegas mengenai tanggung jawab atas suatu pekerjaan, wewenang serta batas-batas keputusan yang dapat diambil oleh setiap susunan organisasi. Struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember mempunyai bentuk atau tipe organisasi garis yang terbagi menjadi tiga manajer, dimana masing-masing manajer

- b. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi.
- c. Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa.
- d. Menetapkan dan mengesahkan Rencana Kerja, dan Rencana Anggaran Belanja (RAB) koperasi serta kebijaksanaan dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- e. Mengesahkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Badan Pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- f. Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

## 2) Pengurus

Kepengurusan koperasi terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih oleh anggota dalam suatu rapat anggota yang jumlahnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi dalam hubungannya dengan pihak luar atau pihak ketiga sesuai dengan ketentuan Rapat Anggota dan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga Koperasi.

### a) Tugas dan tanggung jawab Ketua I :

1. Penanggung jawab umum kebijakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember di bidang organisasi.
2. Memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya juga manajer dan karyawan.
3. Memimpin rapat pengurus dan mengesahkan surat-surat yang menyangkut bidang organisasi.

### b) Tugas dan tanggung jawab Ketua II :

1. Koordinator teknis bidang organisasi dan pembinaan anggota.
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan Biaya.
3. Merencanakan dan mengatur pelaksanaan pelatihan atau kursus dan penataran.

### c) Tugas sekretaris I :

1. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi, daftar pengurus, dan arsip-arsip.
  2. Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan anggota dan pejabat sesuai ketentuan yang berlaku.
  3. Penanggung jawab bidang administrasi organisasi.
  4. Mengesahkan surat-surat atau buku keputusan untuk rapat atau surat-surat lainnya yang menyangkut kesekretariatan.
- d) Tugas sekretaris II :
1. Merencanakan kegiatan operasional meliputi: pendidikan, kegiatan operasional, keprotokoleran.
  2. Merencanakan pengangkatan atau pemberhentian karyawan.
  3. Mengarsip segala kegiatan dan mengkoordinir pemeliharaan gedung dan inventaris.
- e) Tugas bendahara I :
1. Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Koperasi.
  2. Mempersiapkan data dan informasi keuangan.
  3. Bertanggung jawab atas keselamatan permodalan dan usaha koperasi.
- f) Tugas bendahara II :
1. Koordinator penanggung jawab pelaksana akuntansi.
  2. Koordinator keuangan semua unit.
  3. Mengusahakan pembukuan modal yang baik dari peningkatan simpanan anggota.
- g) Tugas anggota pengurus I :
1. Membantu bidang pembinaan karyawan dan administrasi.
  2. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan unit usaha pertokoan.
  3. Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana pengembangan unit usaha pertokoan.
- h) Tugas anggota pengurus II :
1. Membantu bidang hukum dan administrasi koperasi.
  2. Mengkoordinir kegiatan yang berkaitan dengan unit jasa.

3. Melaksanakan kegiatan usaha di bidang pertanahan dan perumahan.
- i) Tugas anggota pengurus III :
  1. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Unit Simpan Pinjam.
  2. Memelihara dan menerbitkan Buku laporan Tahunan.
3. Pengawas

Tugas dan wewenang pengawas :

  - a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan koperasi.
  - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
  - c. Melakukan pemeriksaan secara rutin di setiap bidang yang ada khususnya pada bidang keuangan.
4. Penasehat

Penasehat bertugas memberi saran atau nasehat kepada pengurus, baik diminta maupun tidak diminta.
5. Manajer Unit Simpan Pinjam tugasnya :
  - a. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai divisi simpan pinjam yang dipegangnya.
  - b. Membuat daftar simpanan anggota, catatan khusus tentang laporan bulanan unit simpan pinjam yang terdiri dari hasil penagihan, rencana dan realisasi kredit.
  - c. Membuat konsep bahan rapat unit simpan pinjam.
  - d. Menghimpun pengajuan simpan pinjam dan delivery order.
  - e. Manajer Personalia, Administrasi Umum, dan Keuangan tugasnya :
  - f. Bertanggung jawab kepada bendahara dan pengurus mengenai personalia, bagian administrasi umum, dan keuangan.
  - g. Mengesahkan pengeluaran kas sampai batas wewenang melalui keputusan rapat anggota.
  - h. Sebagai pelaksana terhadap administrasi tata usaha koperasi.
  - i. Mencatat setiap transaksi yang terjadi setiap harinya.
6. Manajer Pertokoan tugasnya :
  - a. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai bidang pertokoan.
  - b. Bertanggung jawab atas kunci toko.

- c. Menjamin kelancaran jalannya operasional kegiatan pertokoan.
  - d. Sebagai kontrol terhadap barang yang dijual, kebersihan toko, karyawan, inventaris toko, display barang.
  - e. Membuat laporan akhir bulan untuk hasil penjualan toko.
7. Asisten Manajer Toko tugasnya :
- a. Bertanggung jawab kepada manajer pertokoan.
  - b. Membantu administrasi pertokoan.
8. Supervisor toko tugasnya :
- a. Bertanggung jawab kepada manajer pertokoan.
  - b. Menginfomasikan barang-barang di toko yang sudah habis atau mendekati stock minimal.
9. Kepala gudang tugasnya :
- a. Bertanggung jawab kepada manajer pertokoan.
  - b. Bertanggung jawab atas operasional gudang dan kunci gudang.
  - c. Mengontrol barang di gudang dan menjaga kebersihan gudang.
  - d. Mengecek penerimaan barang meliputi kualitas, kuantitas, tanggal kedaluarsa.
  - e. Mengatur jumlah barang yang akan dipajang atau distok dalam gudang.
  - f. Membuat laporan bulanan tentang keluar masuknya barang dan persediaan barang di gudang.

#### **4.3 Aspek Sumber Daya Manusia / Personalia**

Secara umum karyawan pada KPRI Universitas Jember berpendidikan SLTA, Diploma, dan juga Sarjana. Karyawan direkrut dari berbagai tempat sesuai dengan prosedur yang ada. Pemberian gaji diberikan setiap bulannya sesuai dengan posisi dan jabatannya selain gaji pokok juga diberikan tunjangan hari raya. Hubungan personal di KPRI Universitas Jember dapat terjalin dengan baik karena adanya pengertian masing-masing pihak baik manajemen maupun karyawan langsung. Hal ini dapat dilihat dari keakraban yang nampak setiap harinya.

### 4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja

Koperasi Pegawai Republik Indonesia, saat ini mempunyai karyawan sebanyak 25 orang yang berada dibawah manajer dan mencakup semua bidang usaha diluar kepengurusan. Karyawan tersebut semuanya termasuk dalam tenaga kerja langsung karena mereka terlibat dalam kegiatan operasional. Berikut ini disajikan data karyawan periode tahun 2003-2005 :

**Tabel 4.2 Daftar Nama Karyawan KPRI Universitas Jember Tahun 2003**

No	NAMA	JABATAN
1	Any Kuswanti, SE	Manajer USP
2	Dwi Hera Susanti, SE	Pengolah USP
3	Suharsono	Manajer Pertokoan
4	Lucy Martha Lestari	Asisten Manajer Toko
5	Eko Yulianto	Supervisor Toko
6	Pancaningtyas Reni K, STP	Kepala Gudang
7	Sumirah	Kasir Toko
8	Neneng Fitria	Kasir Toko
9	Yudiartik	Kasir Toko
10	Andriyani	Kasir Toko
11	Herlina	Kasir Toko
12	Septi Ujjani	Kasir Toko
13	Yuli Heri S	Pramuniaga
14	Imam Subagio	Pramuniaga
15	Martha Cahya Adi S	Pramuniaga
16	Suhanto	Pramuniaga
17	Rahmatullah	Pramuniaga
18	Ririk Setiawan	Pramuniaga
19	M. Machsun	Staf Gudang
20	Dry Suwignyo Hadi	Staf Gudang
21	Esti Rosmaida, SE	Mgr. Keu. Personalia & Adm. Um.
22	Lina Hari, Amd	Kasir Pusat
23	Indah Wati, SE	Pengolah Akuntansi
24	M. Sugik	Staf Umum
25	P. Aminah	Keamanan

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember, 2004.



Susunan pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia periode tahun 2003-2005 berjumlah delapan (8) orang yang secara tidak langsung juga terlibat dalam kegiatan operasional.

**Tabel 4.3 Susunan Pengurus KPRI Universitas Jember Periode Tahun 2003-2005**

No	NAMA	JABATAN
1.	Drs. AGUS PRIYONO, MM	KETUA I
2.	Drs. AGUS RIYANTO	KETUA II
3.	Drs. JOKO WIDODO, MM	SEKRETARIS I
4.	AGUS RIYANTO, SE, Msi	SEKRETARIS II
5.	Drs. EDY SOEBARDJO	BENDAHARA I
6.	Drs. MUD'HAR SYARIFUDIN, Msi	BENDAHARA II
7.	SOFWAN HADI, BA	ANGGOTA PENGURUS 1
8.	Ir. MUHARJO PUDJOJONO	ANGGOTA PENGURUS 2
9.	Drs. HAIRUS SOLIKIN, M.Ed	ANGGOTA PENGURUS 3

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember, 2004.

Susunan Pengawas KPRI periode tahun 2003 – 2005 berjumlah tiga (3) orang dengan masa bakti yang berbeda.

**Tabel 4.4 Susunan Pengawas KPRI UNEJ Tahun 2003**

Nama	Jabatan	Masa bakti	Sisa masa bakti	Tugas
Ahmad Rozik, S.E., Ak, M.M	Anggota	2003	0 Tahun	Keuangan
Ir. Hamid Ahmad	Koordinator	2004	1 Tahun	Usaha
Drs. Husni Abdul Gani, M.S.	Anggota	2005	2 Tahun	Organisasi

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember, 2004.

#### 4.3.2 Hari dan Jam Kerja

Jadwal kerja bagi sebuah koperasi maupun perusahaan lainnya sangat diperlukan. Adanya kepastian jadwal hari dan jam dalam pengelolaan koperasi, dapat menciptakan budaya kerja dan kinerja karyawan yang baik. Dengan adanya

jadwal masing-masing pihak yang berkepentingan merasa tidak dirugikan dan dapat mengambil kesempatan sebaik mungkin. Jadwal yang digunakan KPRI Universitas Jember adalah:

a. Senin – Kamis dan Sabtu

Shift I : 07.30 WIB - 15.30 WIB

Shift II : 15.00 WIB - 21.00 WIB

b. Jumat

Shift I : 07.30 WIB – 11.00 WIB

Shift II : 15.00 WIB – 21.00 WIB

c. Minggu

Jam kerja : 15.00 WIB – 21.00 WIB (khusus petugas piket)

#### **4.4 Aspek Pemasaran**

##### **4.4.1 Kegiatan Pemasaran**

KPRI Universitas Jember merupakan satu badan usaha yang bergerak dibidang pencarian laba yang maksimal. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis tersebut tergantung pencapaian laba yang mereka lakukan. Dalam bidang pemasaran KPRI Universitas Jember menjalankan usaha pendekatan terhadap konsumen dengan menerapkan azas kekeluargaan dan berpartisipasi dalam usaha pengenalan perusahaan terhadap konsumen antara lain :

1. Ikut serta dalam sponsor suatu kegiatan
2. Ikut serta dalam pameran dagang

##### **4.4.2 Daerah Pemasaran**

Sejalan dengan tujuan jangka pendek yaitu meningkatkan laba penjualan, maka penentuan daerah pemasaran sangat menentukan tingkat penjualan tersebut. Daerah pemasaran adalah daerah yang digunakan untuk memasarkan barang dagangan sebuah perusahaan. Semakin luas daerah pemasaran maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperkenalkan produknya baik jasa maupun barang kepada masyarakat atau konsumen yang telah menjadi pasar sasaran perusahaan tersebut.

Daerah pemasaran KPRI Universitas Jember memang hanya meliputi kota jember saja terutama wilayah kampus. Jadi konsumennya cukup banyak karena meliputi masyarakat sekitar dan juga para mahasiswa yang umumnya pendatang. Walaupun banyak toko sejenis KPRI disekitarnya, KPRI mampu mendapat laba yang besar karena barang yang dijual di KPRI mencakup segala kebutuhan masyarakat. Berikut ini disajikan data pendapatan barang KPRI UNEJ lima tahun terakhir (1999-2003):

**Tabel 4.5 Data Pendapatan KPRI Universitas Jember Periode 1999 – 2003**

Tahun	Pendapatan
1999	Rp 1.382.623.771,00
2000	Rp 2.154.534.490,00
2001	Rp 3.369.227.158,00
2002	Rp 4.364.222.203,00
2003	Rp 5.542.681.973,00

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember 2004

#### 4.5 Hasil Analisis Data

##### 4.5.1 Estimasi Pendapatan

Menentukan besarnya pendapatan pada tahun 2004 dengan menggunakan Metode Least Square. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 1.

$$\begin{aligned}
 y &= a + bx \\
 &= \text{Rp } 3.362.657.919,80 + \text{Rp } 1.052.980.411,70 (3) \\
 &= \text{Rp } 3.362.657.919,80 + \text{Rp } 3.158.941.235,10 \\
 &= \text{Rp } 6.521.599.154,10 \\
 &= \text{Rp } 6.521.599.154,00 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dari metode least square pendapatan tahun 2004 sejumlah Rp 6.521.599.154,00. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui selisih pendapatan dan juga untuk menghitung kebutuhan tambahan dana eksternal.

#### 4.5.2 Persentase Rekening Neraca

Menentukan rekening / pos neraca yang meningkat secara spontan terhadap penerimaan/pendapatan total yang dinyatakan dalam persentase rekening neraca. (Weston & Copeland, 1995:318-319). Perhitungannya dapat dilihat di lampiran 2.

$$\% \text{ rekening neraca} = \frac{\text{rekening neraca}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Persentase Rekening Neraca

Aktiva	Persentase	Pasiva	Persentase
Aktiva Lancar	x %	Hutang Lancar	x %
Investasi Jk Panjang	x %	Hutang Jk Panjang	na *
Aktiva Tetap	x %	Modal	na *
$\frac{A}{TR}$	xxx %	$\frac{L}{TR}$	x %

\* na = not applicable (tidak dapat diterapkan)

A = Aktiva

TR = Total Revenue

L = Liabilitas

Sumber: Weston & Brigham, 1993.

Prosentase penjualan digunakan untuk mengetahui:

1. Jumlah harta yang bertambah secara spontan sesuai dengan pendapatan atau penjualan total yang dinyatakan dalam persentase pendapatan/ penjualan total ( $\frac{A}{TR}$ ).
2. Jumlah kewajiban yang bertambah secara spontan sesuai dengan pendapatan atau penjualan total yang dinyatakan dalam persentase pendapatan/penjualan total ( $\frac{L}{TR}$ ).

Hasil dari perhitungan persentase rekening neraca adalah sebagai berikut:

$$1. \frac{A}{TR} = 160,6\%$$

Rasio aktiva atas pendapatan adalah 1 : 1,606 yang berarti bahwa atas pengeluaran aktiva sebesar Rp 1,00 maka dapat menambah penerimaan sebesar Rp 1,606

$$2. \frac{L}{TR} = 82,3\%$$

Rasio hutang dagang dan biaya terhutang lainnya adalah 1 : 0,823 yang berarti atas pemakaian biaya terhutang sebesar Rp 1,00 akan dihasilkan pemasukan sebesar Rp 0,823.

$$3. \text{ Selisihnya} = 160,6\% - 82,3\% \\ = 78,3\%$$

Untuk setiap kenaikan penjualan sebesar Rp 1,00 maka perusahaan harus memperoleh tambahan dana sebesar Rp 0,783 baik dari dana internal maupun dana eksternal.

#### 4.5.3 Kenaikan Pendapatan

Kenaikan pendapatan merupakan selisih pendapatan tahun 2004 dan tahun 2003. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 3.

$$\begin{aligned} \Delta TR &= \text{pendapatan tahun } (t) - \text{pendapatan tahun } (t-1) \\ &= \text{Rp } 6.521.599.154,00 - \text{Rp } 5.542.681.973,00 \\ &= \text{Rp } 978.917.181,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut hasilnya sebesar Rp 978.917.181,00.

#### 4.5.4 Laba Bersih Setelah Pajak

Menghitung laba bersih Earning After Tax (EAT) dengan cara: (perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4)

EBT	Rp 268.839.449,00
Pajak	Rp 63.151.835,00 -
EAT	<u>Rp 205.687.614,00</u>

Laba bersih setelah pajak tahun 2003 berasal dari Earning Before Tax (EBT) dalam neraca koperasi disebut SHU sebelum pajak dikurangi total

penghasilan kena pajak. Dari perhitungan tersebut Earning After Taxnya sebesar Rp 205.687.614,00.

#### 4.5.5 Margin Laba Bersih (MLB)

Untuk menghitung Margin Laba Bersih 2003 perlu diketahui terlebih dahulu jumlah Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2003 dan Pendapatan 2003. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 5.

$$\begin{aligned} \text{margin laba bersih} &= \frac{\text{laba bersih (EAT)}}{\text{penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 205.687.614,00 \times 100\%}{\text{Rp } 5.542.681.973,00} \\ &= 3,71\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dihasilkan Margin Laba Bersih 2003 sebesar 3,71%.

#### 4.5.6 Rasio Retensi Laba

Rasio retensi laba ini sebesar persentase dari cadangan koperasi terhadap keseluruhan laba yang dihasilkan yaitu sebesar 30%. Nilai tersebut sudah ditentukan pihak KPRI UNEJ.

#### 4.5.7 External Fund Needed (EFN)

Menghitung tambahan dana yang dibutuhkan dalam membiayai rencana operasional perusahaan yang akan datang digunakan rumus EFN (Weston & Copeland, 1995:320). Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6.

$$\begin{aligned} EFN &= \frac{A}{TR} (\Delta TR) - \frac{L}{TR} (\Delta TR) - b \cdot c \cdot (TR_2) \\ &= 160,6\% (\text{Rp } 978.917.181,-) - 82,3\% (\text{Rp } 978.917.181,-) - \\ &\quad [30\% \cdot 3,71\% (\text{Rp } 6.521.599.154,-)] \\ &= \text{Rp } 1.572.140.993,- - \text{Rp } 805.648.840,- - \text{Rp } 72.585.399,- \\ &= \text{Rp } 693.906.754,- \text{ (merupakan pembulatan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui kebutuhan tambahan dana sebesar Rp 693.906.754,00

#### 4.5.8 Analisis Rentabilitas

Mengetahui sumber dana yang menguntungkan perusahaan digunakan analisis rentabilitas (Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri). Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7.

##### 1. Rentabilitas Ekonomis (Bambang Riyanto,1995:320)

$$RE = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

$$RE = \frac{Rp\ 1.722.160.000,00}{Rp\ 3.583.412.998,00} \times 100\%$$

$$= 48,06\%$$

Hasil perhitungan rentabilitas ekonomisnya sebesar 48,06 % lebih tinggi dari persentase tingkat bunga sejumlah 24 %. Jadi sebaiknya koperasi memenuhi kebutuhan tambahan dananya dengan menggunakan modal pinjaman.

##### 2. Rentabilitas Modal Sendiri (Munawir,1998:105)

$$RMS = \frac{EAT}{ModalSendiri} \times 100\%$$

Hasilnya perhitungan RMS dari kelima alternatif yang tertinggi adalah menggunakan tambahan dana yang seluruhnya dipenuhi dengan modal asing/pinjaman yaitu sebesar 38,29%. Alternatif-alternatif tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Alternatif Komposisi Sumber Dana**

Alternatif	Perbandingan	Hasil Persentase
	MS : MA	RMS
1.	100% : 0%	34,13%
2.	75% : 25%	35,01%
3.	50% : 50%	35,99%
4.	25% : 75%	37,07%
5.	0% : 100%	38,29%

Sumber: Data lampiran 7.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan analisis sebelumnya diperoleh hasil bahwa jumlah kebutuhan tambahan dana yang diperlukan adalah sebesar Rp 693.906.754,00. Hasil dari perhitungan RE yaitu sebesar 48.06 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prosentase RE – nya lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjamannya. Itu berarti, sebaiknya pihak KPRI memenuhi kebutuhan tambahan dananya dengan menggunakan modal asing/pinjaman. Hasil perhitungan dari alternatif-alternatif sumber pemenuhan kebutuhan tambahan dana dengan menggunakan RMS adalah sebagai berikut:

1. Tambahan kebutuhan dana seluruhnya dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri. Hasil dari perhitungan RMSnya sebesar 34,13 %.
2. Tambahan kebutuhan dananya 75% dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri dan 25% dipenuhi dengan menggunakan modal asing. Hasil dari perhitungan RMSnya sebesar 35,01%.
3. Tambahan kebutuhan dananya 50% dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri dan 50% dipenuhi dengan menggunakan modal asing. Hasil dari perhitungan RMSnya sebesar 35,99%.
4. Tambahan kebutuhan dananya 25% dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri dan 75% dipenuhi dengan menggunakan modal asing. Hasil dari perhitungan RMSnya sebesar 37,07%.
5. Tambahan kebutuhan dana seluruhnya dipenuhi dengan menggunakan modal asing. Hasil dari perhitungan RMSnya sebesar 38,29%.

Dari kelima alternatif sumber pemenuhan kebutuhan tambahan dana tersebut hasil yang tertinggi adalah sejumlah 38,29%. Itu berarti sebaiknya pihak koperasi memenuhi kebutuhan tambahan dananya dengan menggunakan modal asing/pinjaman seluruhnya (100%).

Jadi secara garis besar tambahan dana sebesar Rp 693.906.754,00 dipenuhi dengan modal asing/pinjaman.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya sebagian besar menyimpulkan bahwa sebaiknya perusahaan menggunakan

tambahan modal dari pihak eksternal (pinjaman/modal asing). Hal yang membuat penggunaan modal asing lebih efisien adalah dalam pengurangan pajak yang kaitannya dengan pembayaran bunga atas pinjaman. Ada juga penelitian yang hasilnya menyarankan agar menggunakan tambahan dana dari sumber intern (modal sendiri) dengan catatan ada kebijakan khusus dari perusahaan untuk memperbesar modal sendiri dengan memperbesar laba ditahan dan mengurangi pembayaran deviden. Sedangkan dalam penelitian ini, hasilnya menyarankan pihak KPRI agar memenuhi kebutuhan tambahan dananya dari modal asing. Oleh karena itu, akan lebih menguntungkan bagi KPRI UNEJ jika menutupi kebutuhan tambahan dananya yang sebesar Rp 693.906.754,00 tersebut dengan menggunakan sumber modal eksternal.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan adanya perbedaan objek penelitian dan tentunya data-data yang diolah juga berbeda. Belum lagi kebijakan-kebijakan khusus yang diambil oleh masing-masing objek penelitian tersebut pasti juga akan mempengaruhi hasil penelitian tersebut nantinya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menghitung berapa besarnya kebutuhan tambahan dana eksternal yang diperlukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KPRI UNEJ) untuk merealisasi pendapatan / penerimaan pada tahun 2004 digunakan Metode Eksternal Fund Needed (EFN). Hasil yang diperoleh bahwa kebutuhan tambahan dana eksternal adalah sebesar Rp 693.906.754,00.
2. Untuk memilih alternatif sumber dana yang paling menguntungkan bagi koperasi dalam memenuhi kebutuhan tambahan dana tersebut menggunakan analisis Rentabilitas (RE dan RMS). Hasil dari Rentabilitas Ekonomis adalah sebesar 48,06% lebih tinggi dari tingkat bunga pinjamannya yang sebesar 24%, sehingga KPRI UNEJ sebaiknya menutupi kebutuhan tambahan dananya dengan menggunakan modal asing/pinjaman. Hasil Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) yang tertinggi sebesar 38,29% dengan sumber dana 100% dari modal asing, sehingga KPRI UNEJ akan lebih diuntungkan jika menggunakan sumber modal eksternal (modal asing/pinjaman).

#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberi masukan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember (KPRI UNEJ) dalam mengambil keputusan ketika Koperasi menjalankan operasionalitasnya ke depan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebaliknya pihak manajemen KPRI UNEJ menutupi kebutuhan tambahan dananya dari modal eksternal. Tambahan eksternal ini berupa pinjaman-pinjaman yang diperoleh KPRI UNEJ yang dapat digunakan untuk operasional dalam waktu tertentu saja karena berupa hutang jadi

harus dikembalikan beserta dengan bunganya. Bagi KPRI UNEJ tidak sulit untuk mendapatkan pinjaman guna menutupi kebutuhan tambahan dananya dari pihak eksternal koperasi karena justru pihak-pihak tersebutlah yang menawarkan diri untuk memberi pinjaman. Hal tersebut merupakan bukti bahwa KPRI UNEJ telah diakui sebagai salah satu mitra yang berpotensi besar dan masih dapat mengembangkan diri secara maksimal. Pihak-pihak eksternal tersebut berasal dari lembaga perbankan, supplier, dealer dan lembaga pembiayaan, dsb. Bagi KPRI UNEJ tentunya ini sangat menguntungkan karena pihak manajemennya tidak perlu berusaha keras untuk mendapatkan pinjaman, tetapi bukan berarti masalahnya selesai. Pihak manajemen justru harus selektif dalam memilih alternatif sumber pemenuhan kebutuhan tambahan dana tersebut. Pemilihan sumber yang tepat, baik jumlah maupun kualitasnya (tepat waktu maupun tinggi rendahnya biaya yang ditanggung) sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup KPRI UNEJ itu sendiri.

Bagi pihak investor atau penanam modal KPRI unej memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha karena itu tidak salah jika KPRI UNEJ dijadikan tempat untuk menjalankan suatu proyek investasi. Potensi-potensi tersebut berupa potensi internal seperti manajemennya, struktur permodalannya yang kuat, persentase keuntungan (SHU) yang ditawarkan, dll dan juga potensi eksternal seperti letaknya yang strategis, market sharenya, harganya yang bersaing, relasi dengan banyak pihak sehingga mendorong pertumbuhan KPRI UNEJ itu sendiri, dsb. Dari potensi-potensi tersebut, membutuhkan investor yang peka dan tajam untuk menggali seluruh potensi yang masih terpendam dan semakin memberdayakan potensi yang ada agar keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut.

Saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu agar dapat menggali lebih banyak lagi alternatif-alternatif sumber pemenuhan kebutuhan tambahan dana lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya diberikan lima alternatif kombinasi padahal ada begitu banyak alternatif kombinasi yang skalanya dari 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus), oleh karena itu penelitian selanjutnya sebaiknya membuat skater antara modal asing dan modal sendiri yang

menggambarkan slope perbandingan dari kedua alternatif sumber pemenuhan kebutuhan tambahan dana tersebut. Kemudian dari slope tersebut dapat diketahui titik kombinasi yang menunjukkan hasil Rentabilitas Modal Sendiri yang persentasenya maksimum dan minimum baru setelah itu dapat dipilih alternatif kombinasi yang paling menguntungkan. Peneliti-peneliti selanjutnya dapat juga mempertimbangkan pengaruh kenaikan harga barang karena kenaikan penjualan dapat disebabkan oleh adanya kenaikan harga barang dagangan atau memang karena bertambahnya konsumen yang membeli produk atau barang dari objek yang diteliti sehingga nilai penjualannya pun juga akan naik. Kenaikan biaya-biaya juga harus dipertimbangkan atau setidaknya diperkirakan tingkat kenaikannya karena hal tersebut berhubungan dengan pencapaian laba pada periode yang akan datang. Dalam penelitian ini estimasi pendapatan dari ketiga unit usaha (pertokoan, simpan pinjam, jasa) dilakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu Least square. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode yang berbeda dalam menghitung penerimaan dari penjualan, simpan pinjam, dan jasanya disesuaikan dengan jenis datanya agar hasilnya lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Riyanto, 1995, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- C. Handoyo Wibisono, 1997, **Manajemen Modal Kerja**, Penerbitan Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Dini Islamiah, 1996, **Analisis Pemenuhan Besarnya Tambahan Kebutuhan Dana dalam Menghadapi kenaikan Volume Penjualan pada PT. NAFO di Banyuwangi**, UNEJ, Jember.
- Herman Purnawan, 2001, **UU Perpajakan Tahun 2000: Gabungan Pasal-Pasal yang Berubah dan Pasal-Pasal yang Tidak Berubah serta Penjelasannya**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, 1999, **Manajemen Pemasaran**, Edisi Tiga, Cetakan Lima, BPFE, Yogyakarta.
- Iqbal Hasan, 1999, **Pokok-Pokok Materi Statistik I**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Iswahyudi Sasongkojati, 1998, **Analisis Penentuan Tambahan Kebutuhan Modal Kerja dan Penetapan Sumber Pemenuhannya dalam Menghadapi Peningkatan Volume Hantaran Barang Pada PT. Pustaka Nusantara Cabang Usaha Lima di Surabaya**, UNEJ, Jember.
- Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F, 1993, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Tujuh, Jilid Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E., 1995, **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi, Jilid Pertama, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- John Soeprihanto, 1987, **Manajemen Modal Kerja**, BPFE, Yogyakarta.
- Ferri, Michael G., Frank J. Fabozzi, Franco Modigliani, 1999, **Pasar dan Lembaga Keuangan**, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Murti Sumarni dan John Soeprihanto, 1998, **Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)**, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Panca Retno Damayanti, 2003, **Analisis Pemenuhan Kebutuhan Tambahan Dana Modal Kerja Pada Perusahaan Genteng Pres 'HMA' Jenggawah – Jember**, UNEJ, Jember.

Redaksi Sinar Grafika, 2000, **UU RI Tahun 1992 Tentang Perkoperasiaan**, Cetakan Keenam, Sinar Grafika, Jakarta.

Redaksi Sinar Grafika, 2000, **UUD 1945 setelah Amandemen Kedua Tahun 2000**, Cetakan Pertama, Sinar Grafika, Jakarta.

S. Munawir, 1994, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Empat, Cetakan Empat, penerbit Liberty, Yogyakarta.

S. Munawir, 1998, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Empat, Cetakan Delapan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Suad Husnan, 1994, **Manajemen Keuangan**, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP – YKPN, Yogyakarta.

Suad Husnan, 1998, **Manajemen Keuangan**, Buku Kedua, Edisi Empat, Cetakan Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Yetty Tri Marlina, 2000, **Penentuan Besarnya Tambahan Modal Kerja dan Alternatif Pemenuhannya Pada UD. Praktis di Magetan**, UNEJ, Jember.

## LAMPIRAN 1

## PERHITUNGAN ESTIMASI PENDAPATAN TAHUN 2004

DATA PENDAPATAN TAHUN 1999-2003

Tahun	Pendapatan (y) (Rp)	x	xy (Rp)	x <sup>2</sup>
1999	1.382.623.771,00	-2	-2.765.247.542	4
2000	2.154.534.490,00	-1	-2.154.534.490	1
2001	3.369.227.158,00	0	0	0
2002	4.364.222.203,00	1	4.364.222.203	1
2003	5.542.681.973,00	2	11.085.363.946	4
Jumlah	16.813.289.595		10.529.804.117	10

Sumber: Tabel 4.5 diolah.

$$\begin{aligned}
 \bullet \quad a &= \frac{\sum y}{n} \\
 &= \frac{\text{Rp } 16.813.289.595,00}{5} \\
 &= \text{Rp } 3.362.657.919,80 \\
 \bullet \quad b &= \frac{\sum xy}{x^2} \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.529.804.117,00}{10} \\
 &= \text{Rp } 1.052.980.411,70 \\
 \bullet \quad x &= 3 \\
 y &= a + bx \\
 &= \text{Rp } 3.362.657.919,80 + \text{Rp } 1.052.980.411,70 (3) \\
 &= \text{Rp } 3.362.657.919,80 + \text{Rp } 3.158.941.235,10 \\
 &= \text{Rp } 6.521.599.154,10 \\
 &= \text{Rp } 6.521.599.154,00 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi estimasi pendapatan pada tahun 2004 sebesar Rp 6.521.599.154,00

## LAMPIRAN 2

## PERHITUNGAN PERSENTASE PENDAPATAN TAHUN 2003

$$\% \text{ rekening neraca} = \frac{\text{rekening neraca}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

KPRI UNEJ  
NERACA  
Per 31 Desember 2003

AKTIVA	Jumlah	PASIVA	Jumlah
Aktiva Lancar	Rp 8.120.071.444,00	Hutang Lancar	Rp 4.562.106.946,00
Inventaris Jk Pjg	Rp 155.634.745,00	Hutang Jk Pjg	Rp 1.448.081.212,00
Aktiva Tetap	Rp 623.988.213,00	Modal	Rp 2.889.506.244,00
	Rp 8.899.694.402,00		Rp 8.899.694.402,00

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia UNEJ (2004)

## Persentase Rekening Neraca Tahun 2003

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar	146,5 %	Hutang Lancar	82,3%
Inventaris Jangka Panjang	2,8%	Hutang Jangka Panjang	na*
Aktiva Tetap	11,3 %	Modal	na*
$\frac{A}{TR}$	160,6%	$\frac{L}{TR}$	82,3%

Keterangan:

na\* : Not Aplicable (tidak bisa diterapkan)

Perhitungan:

Pos Aktiva:

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Aktiva Lancar} &= \frac{\text{Rp } 8.120.071.444,00}{\text{Rp } 5.542.681.973,00} \times 100\% \\ &= 146,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Investasi Jk Pjg} &= \frac{\text{Rp } 155.634.745,00}{\text{Rp } 5.542.681.973,00} \times 100\% \\ &= 2,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Rp } 623.988.213,00}{\text{Rp } 5.542.681.973,00} \times 100\% \\ &= 11,3\% \end{aligned}$$

Pos Pasiva:

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Hutang Lancar} &= \frac{\text{Rp } 4.562.106.946,00}{\text{Rp } 5.542.681.973,00} \times 100\% \\ &= 82,3\% \end{aligned}$$

$$\frac{A}{TR} = 160,6\%$$

$$\frac{L}{TR} = 82,3\% -$$

$$\text{Selisihnya} = \underline{78,3\%}$$

**LAMPIRAN 3****PERHITUNGAN SELISIH PENDAPATAN**

$$\Delta TR = \text{pendapatan tahun } (t) - \text{pendapatan tahun } (t - 1)$$

Dimana:

Pendapatan tahun 2004 (estimasi)	Rp 6.521.599.154,00
Pendapatan tahun 2003	Rp 5.542.681.973,00

Perhitungannya:

$$\begin{aligned}\Delta TR &= \text{pendapatan tahun 2004} - \text{pendapatan tahun 2003} \\ &= \text{Rp } 6.521.599.154,00 - \text{Rp } 5.542.681.973,00 \\ &= \text{Rp } 978.917.181,00\end{aligned}$$

Jadi kenaikan penjualannya sebesar Rp 978.917.181,00.

## LAMPIRAN 4

## PERHITUNGAN LABA BERSIH SETELAH PAJAK (EAT) TAHUN 2003

EBIT	xxx	
Bunga	xxx	-
EBT	<u>xxx</u>	
Pajak	<u>xxx</u>	-
EAT	<u>xxx</u>	

## Diketahui:

• EBT Tahun 2003 = Rp 268.839.449,00

## • Pajak

10 % x Rp 50.000.000,00 = Rp 5.000.000,00

15 % x Rp 50.000.000,00 = Rp 7.500.000,00

30 % x Rp 168.839.449,00 = Rp 50.651.835,00 +

Total Jumlah Pajak = Rp 63.151.835,00

Catatan: jumlah pajaknya sudah dibulatkan.

## Perhitungan:

EBT	Rp 268.839.449,00	
Pajak	<u>Rp 63.151.835,00</u>	-
EAT	<u>Rp 205.687.614,00</u>	

Jadi Laba Bersih Setelah Pajak atau Earning After Tax (EAT) Tahun 2003 sebesar Rp 205.687.614,00

## LAMPIRAN 5

## PERHITUNGAN MARGIN LABA BERSIH TAHUN 2003

$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih (EAT)}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Diketahui:

Laba Bersih (EAT) Tahun 2003	=	Rp	205.687.614,00
Pendapatan Tahun 2003	=	Rp	5.542.681.973,00

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{MLB 2003} &= \frac{\text{EAT 2003}}{\text{Pendapatan 2003}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 205.687.614,00}{\text{Rp } 5.542.681.973,00} \times 100\% \\ &= 3,71\% \end{aligned}$$

Jadi Margin Laba Bersih Tahun 2003 (c) sebesar 3,71%.

**LAMPIRAN 6****PERHITUNGAN ANALISIS EXTERNAL FUND NEEDED (EFN)**

$$EFN = \frac{A}{TR} (\Delta TR) - \frac{L}{TR} (\Delta TR) - b c (TR_2)$$

Diketahui:

$$\frac{A}{TR} = 160,6\%$$

$$\frac{L}{TR} = 82,3\%$$

$$\Delta TR = \text{Rp } 978.917.181,00$$

$$b = 30\%$$

$$c = 3,71\%$$

$$TR_2 = \text{Rp } 6.521.599.154,00$$

Perhitungan:

$$EFN = \frac{A}{TR} (\Delta TR) - \frac{L}{TR} (\Delta TR) - b c (TR_2)$$

$$\begin{aligned} EFN &= 160,6\% (\text{Rp } 978.917.181,-) - 82,3\% (\text{Rp } 978.917.181,-) \\ &\quad - [30\% \cdot 3,71\% (\text{Rp } 6.521.599.154,-)] \\ &= \text{Rp } 1.572.140.993,- - \text{Rp } 805.648.840,- - \text{Rp } 72.585.399,- \\ &= \text{Rp } 693.906.754,- \text{ (merupakan pembulatan)} \end{aligned}$$

Jadi tambahan dana eksternal yang dibutuhkan KPRI UNEJ adalah sebesar Rp 693.906.754,00

**LAMPIRAN 7****PERHITUNGAN ANALISIS RENTABILITAS****1. RENTABILITAS EKONOMIS (RE)**

$$RE = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Diketahui:

Pendapatan yang diharapkan (EBIT)		Rp 1.722.160.000,00
Total Aktiva	=	Modal Awal + Modal yang dibutuhkan
	=	Rp 2.889.506.244,00 + Rp 693.906.754,00
	=	Rp 3.583.412.998,00

Perhitungan:

$$RE = \frac{Rp 1.722.160.000,00}{Rp 3.583.412.998,00} \times 100\%$$

$$= 48,06\%$$

Jadi hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomisnya 48,06 %

**2. RENTABILITAS MODAL SENDIRI (RMS)**

$$RMS = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Diketahui:

Modal awal (neraca)	=	Rp 2.889.506.244,00
Kebutuhan tambahan dana	=	Rp 693.906.754,00
Laba operasional yang diharapkan	=	Rp 1.722.160.000,00
Bunga	=	24%

Perhitungan:

Alternatif perhitungan pemenuhan kebutuhan tambahan dana:

1. Kebutuhan tambahan dana berasal dari modal sendiri seluruhnya.

Pajak:

10% x	Rp 50.000.000,00 =	Rp 5.000.000,00
15% x	Rp 50.000.000,00 =	Rp 7.500.000,00
30% x	Rp 1.622.160.000,00 =	<u>Rp 486.648.000,00</u> +
		<u>Rp 499.148.000,00</u>

Catatan: jumlah pajaknya sudah dibulatkan.

Modal sendiri	=	Modal awal + Tambahan modal sendiri
	=	Rp 2.898.506.244,00 + Rp 693.906.754,00
	=	Rp 3.583.412.998,00

EBIT	Rp 1.722.160.000,00
Bunga	-
EBT	<u>Rp 1.722.160.000,00</u>
Pajak	<u>Rp 499.148.000,00 -</u>
EAT	<u>Rp 1.223.012.000,00</u>

RMS	=	$\frac{\text{Rp } 1.223.012.000,00}{\text{Rp } 3.583.412.998,00} \times 100\%$
	=	34,13%

Jadi hasil perhitungan RMS-nya 34,13%

2. Kebutuhan tambahan dana berasal dari modal sendiri sebesar 75% dan modal asing sebesar 25%.

MS	:	MA
[75%	:	25% ] x Rpp 693.906.754,00
Rp 520.430.065,50	:	Rp 173.476.668,50

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= 24\% \times \text{Rp } 520.430.065,50 \\ &= \text{Rp } 124.903.216,00 \end{aligned}$$

Pajak:

$$\begin{aligned} 10\% \times \text{Rp } 50.000.000,00 &= \text{Rp } 5.000.000,00 \\ 15\% \times \text{Rp } 50.000.000,00 &= \text{Rp } 7.500.000,00 \\ 30\% \times \text{Rp } 1.497.256.784,00 &= \underline{\text{Rp } 449.177.035,00} + \\ &\underline{\text{Rp } 461.677.035,00} \end{aligned}$$

Catatan: jumlah pajak dan bunganya sudah dibulatkan.

$$\begin{aligned} \text{Modal sendiri} &= \text{Modal awal} + \text{Tambahan modal sendiri} \\ &= \text{Rp } 2.889.506.244,00 + \text{Rp } 173.476.688,50 \\ &= \text{Rp } 3.062.982.933,00 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r} \text{EBIT} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 1.722.160.000,00 \\ \text{Bunga} \qquad \qquad \qquad \underline{\text{Rp } 124.903.216,00 -} \\ \text{EBT} \qquad \qquad \qquad \text{Rp } 1.597.256.784,00 \\ \text{Pajak} \qquad \qquad \qquad \underline{\text{Rp } 461.677.035,00 -} \\ \text{EAT} \qquad \qquad \qquad \underline{\text{Rp } 1.135.579.749,00} \end{array}$$

$$\begin{aligned} \text{RMS} &= \frac{\text{Rp } 1.135.579.749,00}{\text{Rp } 3.062.982.933,00} \times 100\% \\ &= 37,07\% \end{aligned}$$

Jadi hasil perhitungan RMS-nya 37,07%.

5. Kebutuhan tambahan dana berasal dari modal asing seluruhnya.

$$\begin{aligned} \text{Bunga} &= 24\% \times \text{Rp } 693.906.754,00 \\ &= \text{Rp } 166.537.621,00 \end{aligned}$$

Pajak:

$$\begin{aligned} 10\% \times \text{Rp } 50.000.000,00 &= \text{Rp } 5.000.000,00 \\ 15\% \times \text{Rp } 50.000.000,00 &= \text{Rp } 7.500.000,00 \\ 30\% \times \text{Rp } 1.455.622.379,00 &= \underline{\text{Rp } 436.686.713,70} + \\ &\underline{\text{Rp } 449.186.714,00} \end{aligned}$$

Catatan: jumlah pajak dan bunganya sudah dibulatkan.

Modal sendiri = Modal awal  
 = Rp 2.889.506.244,00

EBIT	Rp 1.722.160.000,00
Bunga	Rp 166.537.621,00 -
EBT	Rp 1.555.622.379,00
Pajak	Rp 449.186.714,00 -
EAT	Rp 1.106.435.665,00
RMS	= $\frac{\text{Rp } 1.106.435.665,00 \times 100\%}{\text{Rp } 2.889.506.244,00}$
	= 38,29%

Jadi hasil perhitungan RMS-nya, 38,29%

<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>2.889.506.244</b>	<b>TOTAL HUT. &amp; MOD.</b>	<b>2.889.506.244</b>
---------------------	----------------------	------------------------------	----------------------

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia UNEJ, 2004

## LAMPIRAN 9

## KPRI UNEJ

## LAPORAN LABA RUGI

## PER DESEMBER 2003

(Dalam Rupiah)

## UNIT USAHA TOKO

Penjualan bersih barang koperasi	4.092.858.056	
Harga Pokok Penjualan	<u>3.817.885.319</u>	-
<b>Laba Kotor Toko</b>		<b>274.972.737</b>
Pendapatan sewa tempat		<u>22.380.000</u> +
Jml. pendapatan Unit Usaha Toko		297.352.737
Biaya operasional toko		<u>155.284.476</u> -
<b>Laba Operasional Unit UT.</b>		<b>142.068.261</b>

## UNIT USAHA SIMPAN PINJAM

Pendapatan bunga piutang angg.	1.291.699.410	
Pendapatan adm.	4.931.390	
Pendapatan jaminan piutang	88.814.810	
Pendapatan diskon sepeda motor	<u>6.868.850</u>	+
<b>Jumlah pendapatan Unit USP</b>		<b>1.392.314.460</b>
Beban bunga simpanan sukarela	527.491.515	
Bunga bank	331.523.184	
Beban operasional USP	<u>26.395.944</u>	+
Total Beban Operasional		<u>885.410.643</u> -
<b>Laba Operasional Unit USP</b>		<b>506.903.817</b>

## UNIT USAHA JASA

Pend. jasa list, telp, air, SIM, STNK	7.218.700	
Pendapatan jasa tender ATK	7.000.000	
Pendapatan jasa cleaning service	42.705.907	
Pendapatan jasa DO barang	<u>584.850</u>	+
Total Pendapatan jasa		57.509.457
Biaya operasional unit usaha jasa		<u>52.626.069</u> -
<b>Laba Operasional Unit UJ</b>		<b>4.883.388</b> +

## TOTAL LABA OPERASIONAL

653.855.466

**BEBAN ADMINISTRASI & UMUM**

Beban karyawan	42.155.737	
Beban air, list., telp.	16.926.551	
Beban ATK	25.184.180	
Beban pemeliharaan	8.280.900	
Beban sumbangan dan penjamuan	2.362.650	
Beban penyusutan	27.615.624	
Beban kir & perpanjangan STNK	710.000	+
<b>Total Beban Adm. dan Umum</b>		<b>123.235.642</b>

**BEBAN ORGANISASI**

Beban pengurus	41.060.250	
Beban pengawas	10.880.650	
Beban jasa perwakilan	7.200.000	
Beban iuran Dekopinda	180.000	
Beban pembinaan	42.637.825	
Beban majalah dan koran	1.398.300	
Beban HR penasehat	2.400.000	
Beban THR anggota	48.775.000	+
<b>Total Beban Organisasi</b>		<b>154.532.025 +</b>

**TOTAL BEBAN** **277.767.667 -**

**TOT. LABA OPERASIONAL****PENDAPATAN & BEBAN DI LUAR USAHA**

Pendapatan bunga bank	44.938.570	
Pendapatan lain-lain	1.438.227	+
<b>Total Pendapatan di luar Usaha</b>		<b>(46.421.797)</b>
Beban bunga bank	116.767.326	
Beban adm. bank	36.902.821	+
<b>Total Beban di luar Usaha</b>		<b>153.670.147 +</b>
<b>Total Pendapatan dan Beban</b>		<b>107.248.350 +</b>
<b>SHU SEBELUM PAJAK</b>		<b>268.839.449</b>

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia UNEJ, 2004

## LAMPIRAN 10

**Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya  
KPRI UNEJ Tahun 2004**

No	Beban	Jumlah (Rp)	No	Pendapatan	Jumlah (Rp)
1.	Beban Pembinaan	56.525.000	1.	Laba kotor	
2.	Beban Operasional	878.760.000		Barang A/B/C/D/E	365.000.000
3.	Beban Adm. & um.	466.672.000	2.	Pendapatan Jasa	
4.	Beban Penyusutan	55.000.000		Pend. Bunga angg.	1.150.000.000
5.	SHU Sebelum Pjk.	265.203.000		Pendapatan Kend.	109.360.000
				Pendapatan Sewa	21.000.000
				Pend. Bunga Bank	30.000.000
				Pend. Jasa Lain	10.000.000
				Pendapatan Tender	5.000.000
				Pend. Jamn. Piut.	31.800.000
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1.722.160.000</b>		<b>Jumlah Total</b>	<b>1.722.160.000</b>

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia UNEJ, 2004.